

METODE DAKWAH HABIB HUSEIN JA'FAR AL HADAR

Skripsi

Program Sarjana (S1)

Jurusan Manajemen Dakwah



Oleh:

NUR MUHAMMAD RIFQIE

1701036165

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof Dr. Hamka Semarang 50185
Telp. (024) 7506405, Faksimili (024) 7606405, Website :www.fakdakom.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

METODE DAKWAH HABIB HUSEIN JA'FAR AL HADAR

Oleh :

Nur Muhammad Rifqie

1701036165

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 26 Juni 2023 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP : 197106051998031004

Sekretaris Sidang

Fania Mutiara Savitri, M.M.
NIP : 199005072019032011

Penguji I

Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., M.A.
NIP : 196006031992032002

Penguji II

Ibnu Fikri, S.Ag., M.Si., P.Hd.
NIP : 197806212008011005

Mengetahui,
Pembimbing

Drs. H. Nurbini, M.S.I
NIP:1680918199303004

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 11 Juli 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP : 197204102001121003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Muhammad Rifqie

NIM : 1701036165

Program Studi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Metode Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 Mei 2023



Pembuat Pernyataan,

Nur Muhammad Rifqie

NIM: 1701036165

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Nur Muhammad Rifqie

NIM : 1701036165

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Metode Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 23 Mei 2023

Dosen Pembimbing

Drs. H. Nurbini M.S.I.,
NIP : 1680918199303004

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil mencapai titik akhir. Skripsi dengan judul “*Metode Dakwah Habib Ja’far Al Hadar*”. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang besar kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Dra. H. Siti Prihatiningtyas, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Drs. H. Nurbini M.S.I., selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan waktu dan tenaga sehingga dapat memberikan bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi. Sekaligus sebagai wali studi yang membimbing selama menempuh perkuliahan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen, Program Studi Manajemen Dakwah, beserta pegawai dan Civitas akademika lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal terhadap penulis.
6. Kedua orang tua penulis, Alm. Nurokhim dan Alm. Salamah, yang telah memberikan doa dan kasih sayang serta dukungan berupa moril dan materil untuk masa depan penulis.
7. Adik tercinta Nabila Fitri Aulia, yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa terhadap penulis.
8. Keluarga besar Alm. H. Ali Sodiq dan Alm. H. Muslim yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis.

9. Teman-teman seperjuangan MD-D 2017 yang telah berjuang bersama sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Teman-teman Organisasi Keluarga Pelajar Mahasiswa Daerah Brebes (KPMDB) yang telah memberikan pengalaman dan kesempatan dalam berorganisasi selama masa kuliah
11. Teman-teman di bangku kuliah Muhammad Taufik Hilmawan, Faqih Azzuri, S.Ag., Windi Widia Watiningsih, S.Gz., yang telah berkontribusi menyalurkan pendapat dan masukan, serta dukungan untuk penulis selama proses pembuatan skripsi.
12. Teman-teman dekat Muhammad Ibnu Fajar, Muhammad Ali Fikri, yang senantiasa berbagi kebahagiaan dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat untuk umum dan khusus oleh berbagai pihak.

Semarang, 23 Mei 2023

Penulis
Nur Muhammad Rifqie

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhanaku ini kepada :

Alm. Bapak Nurokhim dan Alm. Ibu Salamah, dan Adik penulis yaitu Nabila Fitri Aulia yang tak henti-hentinya mendo'akanku, menyemangatiku, memberi nasihat, memotivasiku, yang selalu menemaniku dan memberikanku pembelajaran hidup yang luar biasa. Terimakasih karena selalu berjuang tanpa mengeluh, selalu mencintai dan menyayangiku dengan tulus.

MOTTO

يُبَيِّنُ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

“Wahai Anaku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada di dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha Halus, Maha Teliti”

(Q.S Lukman : 16)

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian.....	7
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	7
2. Sumber Data.....	8
3. Teknik Pengumpulan Data	8
4. Teknik Analisis Data	9
G. Sistematika Penelitian.....	10
BAB II STUDI TENTANG METODE DAKWAH.....	11
A. Pengertian Metode	11
B. Dakwah	11
1. Pengertian Dakwah	11
2. Unsur-Unsur Dakwah	13
3. Tujuan Dakwah	17
4. Bentuk Bentuk Dakwah	18
C. Metode Dakwah.....	19
1. Pengertian Metode Dakwah	19
2. Macam-Macam Dakwah	19
3. Macam-Macam Metode Dakwah.....	21
BAB III METODE DAKWAH HABIB HUSEIN JA'FAR AL HADAR.....	44

A.	Biografi Habib Husein Ja'far Al Hadar.....	44
B.	Kegiatan Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar	46
C.	Konsep Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar.....	53
D.	Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar	55
E.	Penyampaian Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam <i>Channel Youtube</i> Jeda Nulis.....	59
BAB IV ANALISIS METODE DAKWAH HABIB HUSEIN JA'FAR AL HADAR		64
A.	Analisis Kegiatan Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar	64
B.	Analisis Metode Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		75
A.	Kesimpulan	75
B.	Saran	76
DAFTAR PUSTAKA		77
LAMPIRAN		80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		83

ABSTRAK

Penelitian ini ditulis oleh Nur Muhammad Rifqie (1701036165) dengan judul **“Metode Dakwah Habib Husein Ja’far Al Hadar”**. Skripsi, Semarang, Program Strata (S1), Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Banyaknya Da’I yang menyampaikan dakwah tanpa menggunakan metode, mereka meremehkan metode dakwah, sedangkan metode dakwah merupakan salah satu kunci keberhasilan Da’I dalam menyampaikan pesan dakwah. Peneliti melakukan penelitian berupa studi pustaka pada metode dakwah Habib Husein Ja’far Al Hadar. Skripsi ini membahas tentang metode-metode dakwah yang digunakan oleh Habib Husein Ja’far Al Hadar dalam berdakwah di media *Youtube*. Saat pelaksanaan dakwah tentu dibutuhkannya metode, untuk menentukan metode Da’i harus melihat latar belakang mad’u, agar Da’i dapat menentukan metode yang akan digunakan supaya pesan dakwah yang akan disampaikan da’i dapat diterima oleh mad’u.

Penyesuaian metode yang akan digunakan oleh Habib Ja’far sangatlah penting, agar pesan lebih mudah diterima oleh mad’u atau lawan bicaranya. Habib Husein Ja’far Al Hadar menggunakan media *Youtube* untuk menyebar luaskan dakwahnya. Habib Husein Ja’far Al Hadar sering membuat konten di channel youtubanya sendiri yang bernama Jeda Nulis, dimana Habib Ja’far menyebarkan dakwahnya, metode dakwah yang digunakan adalah *Bil Hikmah* menyampaikan dakwah sekaligus melaksanakannya, *Mauidzah Khasanah* menyampaikan dengan perilaku yang baik dalam bentuk lisan, tulisan ataupun perbuatan, *Mujadalah* sering kali mengadakan sesi tanya jawab dengan penonto ataupun bintang tamu.

Kata kunci: Metode dakwah, Habib Husein Ja’far Al Hadar

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umat muslim dilahirkan di dunia ini sebagai khalifah yang memiliki tugas dan kewajiban untuk menyampaikan dakwah Islam dan menyebarkannya kepada setiap manusia yang ada. Setiap umat muslim juga diberi kewajiban untuk mengisi keimanan umat muslim lainnya yang sedang rapuh, artinya menuntun orang Islam yang beriman guna untuk tetap menjaga keimanannya agar selamat di kehidupan dunia dan akherat. Sebagaimana yang sudah tertulis dalam QS. An-nahl ayat 125 yang berbunyi :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (Al-Qur’an Kemenag).

Jika melihat ayat tersebut, bahwasannya Allah SWT memerintahkan umat muslim untuk mengajak ke dalam jalan yang telah Allah SWT ridhoi. Kemudian Allah SWT memberikan sebuah petunjuk kepada umat muslim tentang bagaimana tata cara dalam mengajak untuk menuju ridhoNya, yang telah disebutkan dalam ayat tersebut yaitu dengan cara *bil hikmah, mauidzah hasanah*, dan *mujadalah*.

Menyebarkan agama Islam tentunya bukanlah sebuah tugas yang mudah untuk dilakukan. Sebagai *da'i* dituntut untuk memberikan sebuah contoh yang baik terlebih dahulu kepada orang yang akan didakwahi. Memberikan sebuah contoh yang baik tentunya akan memberikan sebuah dampak yang baik pula untuk *da'i* dakwahnya bisa diterima oleh masyarakat (*mad'u*).

Berdakwah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menyeru atau mengajak orang lain ke jalan kebaikan dan untuk mencegah kejahatan. Kegiatan dakwah kini dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat sebagai tugas para pemuka agama. Pandangan seperti itu bisa menimbulkan anggapan bahwa tidak semua orang bisa ikut berdakwah. Namun sebenarnya berdakwah itu bisa dilakukan oleh semua orang dan tidak hanya oleh ulama atau tokoh agama saja. Berdakwah merupakan kewajiban yang dapat dilakukan oleh setiap muslim sesuai dengan kemampuan dan bidangnya.

Melakukan kegiatan dakwah hukumnya fardhu 'Ain, jadi tidak ada seorangpun yang dapat menghindarinya. Karena itu, praktik dakwah harusnya menjadi pilihan hidup dan bidang khusus yang harus dicapai melalui pendidikan, pengalaman, dan pengabdian. (Arifin, 2011). Orang muslim yang menyebarkan dakwah atau yang menjalankan kegiatan dakwah disebut sebagai *da'i*, dan Orang yang mendengarkan pesan-pesan dakwah disebut sebagai *mad'u*.

Banyaknya tokoh agama yang berdakwah di Indonesia, salah satu tokoh yang cukup terkenal dalam melakukan kegiatan dakwah adalah Habib Husein Ja'far Al Hadar, yang diyakini merupakan keturunan Nabi yang berdakwah dengan caranya sendiri. Dalam dakwah yang disajikan oleh Habib Ja'far tersebut fokus pada kalangan anak muda. Dalam menyampaikan dakwah Habib Ja'far berpenampilan layaknya anak muda jaman sekarang.

Untuk memaksimalkan dakwah, Habib Ja'far juga bekerja sama dengan tokoh-tokoh yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, mulai dari *musisi, komedian, akademisi, influencer*, guna membangun suasana berdakwah yang berbeda dan para mad'u akan melihat dari berbagai macam perspektif. Sering kali Habib Ja'far berkolaborasi dengan komunitas *Stand Up Comedy* Majelis Lucu Indonesia (MLI). Kolaborasi tersebut dapat menghasilkan dakwah yang dikolaborasikan dengan komedi yang dapat menarik perhatian anak muda jaman sekarang. Sering kali materi yang

dibawakan adalah pertanyaan-pertanyaan yang berasal dari keresahan anak muda.

Semenjak banyak berkolaborasi, dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar mendapatkan feedback yang baik dari para mad'u nya. Mereka juga menilai bahwa dakwah yang dilakukan Habib Husein Ja'far Al Hadar menginspirasi kaum milenial, terlebih dengan pemikirannya yang *open minded*, dan memiliki sikap toleransi yang begitu tinggi, yang memiliki latar belakang sebagai Habib tetapi memiliki karakteristik tersendiri untuk melakukan pendekatan kepada mad'u guna melancarkan kegiatan dakwahnya merupakan salah satu kelebihan yang dimiliki beliau. Dalam melancarkan dakwahnya Habib Husein Ja'far Al Hadar menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sering kali menggunakan bahasa yang populer dikalangan anak muda. Hal tersebut tentunya membantu para mad'u dalam memahami pesan dakwah yang disampaikan oleh beliau.

Banyak dari kalangan masyarakat menilai Habib Ja'far melakukan kegiatan dakwah sampai sekarang berjalan dengan lancar, tetapi dalam melancarkan Syiar agama Islam Habib Ja'far pernah dituduh sebagai penganut aliran Syi'ah, sebab Habib Ja'far lulusan dari sekolah Syi'ah, Habib Ja'far menjelaskan permasalahan yang ada dikalangan masyarakat mengenai penganut aliran Syi'ah. Habib Ja'far sering menjadi bintang tamu dalam konten *Youtube* , salah satunya menjadi bintang tamu dalam konten yang dibuat oleh komedian yang bernama Boris Bokir, isi konten tersebut Habib Ja'far menyuruh Boris Bokir untuk memeluk agama Islam, setelah konten tersebut diunggah di *Youtube*, Habib Ja'far ditelephone oleh gurunya untuk meminta maaf karena ajakan Habib Ja'far untuk memeluk agama Islam terkesan memaksa.

Melakukan kegiatan dakwah, terdapat unsur penting dalam menyampaikan dakwah yang salah satunya adalah metode dakwah, dengan menggunakan metode dakwah da'i bisa menyampaikan dakwahnya dengan baik dan benar.

Metode dakwah adalah cara atau gaya seorang *da'i* dalam menyampaikan ajarannya dengan cara yang dapat diterima oleh komunikator/*mad'u*. Tentunya dengan cara yang baik agar pesan dakwah dapat tersampaikan dan dilaksanakan oleh *mad'u*. Dakwah harus dikemas dengan cara yang benar dan sesuai dengan materi yang disampaikan. Dakwah harus disampaikan secara aktual, faktual dan kontekstual. Aktual yang berarti kemampuannya untuk memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Faktual dalam arti ajakan yang disampaikan *da'i* mengandung sebuah kenyataan dan berdasarkan kebenaran. Kontekstual dalam arti memiliki hubungan dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat (Al Hadad, 2001).

Keberhasilan seorang *Da'i* dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah bukan hanya berdasarkan pada keilmuan yang dimiliki oleh seorang *Da'i*. Meskipun keilmuan merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh seorang *da'i*, namun perlu didukung dengan cara penyampaian (metode) dakwah yang sesuai dengan *mad'u*, sehingga pesan dakwah tersebut dapat diterima oleh *mad'u*.

Metode sangatlah penting dalam menyampaikan dakwah karena sebagai apapun materi yang akan dibawakan seorang *da'i* apabila metodenya kurang tepat maka tidak akan dapat tersampaikan dengan baik. *Da'i* juga harus memperhatikan situasi dan kondisi *mad'u* agar penyampaian dakwah tidak monoton sehingga *mad'u* menerima materi yang disampaikan oleh *da'i*.

Seperti yang dapat kita ketahui bahwasanya penggunaan metode dalam menyampaikan dakwah adalah salah satu hal penting untuk meyakinkan *mad'u* bahwasanya agama Islam merupakan agama yang dapat menuntun umat Islam dalam kehidupan didunia dan akhirat agar selamat dan terhindar dari kemunggaran. Dengan metode yang tepat maka pesan dakwah bisa tersampaikan secara baik kepada *mad'u*, agar *mad'u* dapat menangkap pesan-pesan dakwah yang telah disampaikan oleh Habib Ja'far.

Hal tersebut membuat peneliti ketertarikan untuk menjadikannya subjek penelitian, maka peneliti memilih judul “**METODE DAKWAH HABIB HUSEIN JA’FAR AL HADAR**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana kegiatan dakwah Habib Husein Ja’far Al Hadar?
2. Bagaimana metode dakwah Habib Husein Ja’far Al Hadar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan dakwah Habib Husein Ja’far Al Hadar.
2. Untuk mengetahui metode dakwah Habib Husein Ja’far Al Hadar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan untuk memperoleh manfaat yang dapat diambil di dalamnya. Berikut beberapa manfaat yang dapat di ambil dalam penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan wawasan terhadap perkembangan ilmu Pengetahuan dalam bidang Manajemen Dakwah untuk kajian ilmu Islam.

2. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini dimaksudkan sebagai sarana penelitian yang bermanfaat dan diharapkan meberikan kontribusi pada bidang ke ilmuan Manajemen Dakwah serta untuk memahami metode dakwah Habib Husein Ja’far Al Hadar terhadap masyarakat dan jama’ah.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai pendukung pada penelitian ini, berikut beberapa karya penelitian ter dahulu sebagai tinjauan berkaitan dengan penelitian ini:

Pertama, Skripsi tentang metode dakwah ustadz Abdul Karim di kampung Sudimampir yang diteliti oleh Sibabuddin (2013) dengan judul “*Metode Dakwah Ustadz Abdul Karim Di Kampung Sudimampir*”. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Hasilnya, penulis menemukan dalam penelitian ini metode dakwah *Bil Hikmah* dan *Mau'izah Hasanah* yang digunakan oleh Ustadz Abdul Hakim melalui media mimbar setiap bulannya. Serta pengamalan langsung sebagai bentuk pengaplikasian materi dakwah yang disampaikan.

Kedua, Skripsi tentang metode dakwah Habib Hasan di majelis nurul mustofa yang diteliti oleh Sopyan (2009) dengan judul “*Metode Dakwah Habib Hasan Bi Ja'far Assegaf Pada Jama'ah Manjelis Nuru Musthofa Di Jakarta Selatan*”. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Sebagai penutup, penulis menyampaikan bahwa dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana metode dakwah Al-Habib Hasan bin Ja'far Assegaf menyampaikan materi dakwah dalam kegiatan dakwah di Majelis Nurul Musthofa. Antusiasme masyarakat untuk mengikuti kegiatan Majelis Nurul Musthofa juga terlihat pada pengembangan metode yang digunakan.

Ketiga, Skripsi tentang metode dakwah KH. Yahya Zainul Ma'arif yang diteliti oleh Fitri Ummu Habibah (2017) dengan judul “*metode dakwah KH. Yahya Zainul Ma'arif*”. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. penulis menyimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh KH dalam Yahya Zeinul Ma'arif adalah metode pemberitahuan melalui pembentukan jamaah. Buya Yahya mengembangkan *tabligh* dengan cara pengkaderan. pengkaderan dicapai melalui *Tarbiyah* dari *Tarbiyah*, dari situ akan muncul Da'i yang akan melanjutkan misi dakwah di kemudian hari.

Keempat, Skripsi tentang metode dakwah ustadz Aidil Fitriyah Musa, Lc yang diteliti oleh Reinaldi (2022) yang berjudul “*metode dakwah ustadz Aidil Fitriyah Musa, Lc Di Kota Lubuklinggau*” Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan Ustadz Aidil adalah *Mauizah Khasanah* dalam bentuk ceramah berjamaah. Hal ini sebagai bukti bahwa Ustadz Aidil selalu memberikan

nasehat, ajaran dan pesan moral dalam Islam, dengan tujuan memotivasi masyarakat untuk beribadah dan menjauhi larangan Allah SWT dalam menjalankan kegiatan Dakwah.

Kelima, Skripsi tentang metode dakwah yang diteliti oleh Ali Akbar Al Hamid (2015) yang berjudul “*Metode Dakwah Habib Muhammad Shadiq Di Masyarakat Pedalaman Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo*”. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif dan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada banyak bentuk dan pendekatan seperti perpaduan *Bil-Lisan* dan *Bil-al-Hall* yang digunakan Habib Mohammad Sadiq dalam melakukan dakwahnya. Dakwah *Bil-lisan* Habib Muhammad Sadik memberikan ceramah dengan gaya humor dengan materi yang sesuai dengan kemasyarakatan seperti tobat dan syahadat. Sedangkan dakwah *Bil al-hal* memberikan bantuan kepada fakir miskin dan anak yatim, yang tidak kalah pentingnya Habib pun mendukung masyarakat dengan merenovasi masjid dan masjid sebagai tempat ibadah, atas ajakan Habib Mohammad Sadiq yang semakin diandalkan masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian pustaka. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi postpositivisme, digunakan untuk mempelajari kondisi objek yang alamiah (berlawanan dengan eksperimen), dimana peneliti sebagai alat kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data triangulasi (gabungan). Analisisnya bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013).

Sedangkan metode penelitian kepustakaan merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian (Zed, 2018). Pendekatan penelitian ini adalah penelitian historis, yaitu kajian terhadap masalah yang

berkaitan dengan fenomena masa lalu, yang meliputi kegiatan menelaah, memahami dan menjelaskan keadaan yang telah lalu (Sudaryono, 2017).

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari penguasaan secara langsung melalui media perantara, dan dokumentasi pendukung. Sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer mengacu pada data pokok atau data utama dalam penelitian berupa sumber dokumenter yang berkaitan dengan peristiwa atau fenomena yang sedang diteliti. Data primer dalam penelitian ini adalah buku, video, penelitian derdahulu yang berhubungan dengan Habib Ja'far Al Hadar.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang peneliti terima secara tidak langsung dari subjek penelitian dan yang mereka peroleh dari pihak subjek penelitiannya secara langsung. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data yang berkaitan dengan pembahasan yang diulas oleh penulis, yaitu data penelitian atau berbagai sumber yang berkaitan dengan Habib Ja'far Al Hadar.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang merupakan studi analisis termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, dan peneliti sendiri menjadi alat yang berfungsi sebagai alat penelitian. Peneliti mengidentifikasi fokus penelitian, memilih dan mengidentifikasi sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi keabsahan data, menganalisis data, menginterpretasikan, dan menarik sebuah kesimpulan (Burhan, 2007).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang berarti

“barang tertulis”. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencatat data yang ada. Metode ini lebih sederhana daripada metode pengumpulan data lainnya. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen (Hardani, 2020). Penelitian kali ini, dokumentasi yang dilakukan didapat dari catatan intelektual, penelitian buku, serta dokumen ataupun karya tulis ilmiah.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara mengkoordinasikan dan menyatukan data tentang suatu desain. Analisis data dalam hal ini berarti mengatur, menyusun, mengkoordinasikan dan mengkategorikan data tersebut. Analisis data dalam penelitian kualitatif erat kaitannya dengan data, bisa berupa kata atau kalimat, biasanya diperoleh melalui topik penelitian, dan bisa juga dikaitkan dengan suatu peristiwa yang menyangkut topik penelitian. Dalam penelitian ini, metode Miles dan Huberman digunakan.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data juga dapat diartikan sebagai menyingkat data, menyusunnya, mengidentifikasi sesuatu yang penting dan mendasarkannya pada suatu topik penting, mencari tema dan desain. Oleh karena itu, peneliti akan menjaring atau mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk mengklasifikasikan sesuatu sebagai yang paling penting dan sesuai dengan cita-cita penelitian itu.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi yang singkat, padat, dan sumbernya disajikan dengan jelas, sebagai ilustrasi dan penjelasan hasil data terkait dengan rumusan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Penyajian data dalam format naratif bertujuan untuk memudahkan peneliti menarik kesimpulan dari hasil temuan yang ada.

c. Penarikan Kesimpulan

Verifikasi yang dimaksud adalah hasil yang diharapkan mampu menjawab semua rumusan masalah yang telah ditetapkan di awal penelitian dan untuk mencapai atau menemukan sesuatu dalam penelitian kualitatif. baru dan belum ada sebelumnya.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika pada penulisan laporan ini bertujuan untuk dapat menjawab rumusan masalah penelitian dengan dukungan teori yang tepat. Sistem penulisannya disusun sebagai berikut:

- Bab I** Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II** Landasan teori yaitu tentang metode dakwah yang bersikan pengertian metode, pengertian dakwah, pengertian metode dakwah, dan macam-macam metode dakwah
- Bab III** Penjelasan tentang gambaran umum tentang Habib Husein Ja'far Al Hadar, kegiatan dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar, dan Metode dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar.
- Bab IV** Dalam bab ini berisi tentang analisis kegiatan dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar dan analisis Metode dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar.
- Bab V** Penutup yang mencakup kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB II

METODE DAKWAH HABIB HUSEIN JA'FAR AL HADAR

A. Pengertian Metode

Metode berasal dari kata: “*meta*” berarti melalui dan “*hoods*” berarti jalan atau cara. (Arifin, 1991). Metode dalam bahasa Yunani disebut sebagai *methodos* yang berarti jalan dan disebut *Tarik* dalam bahasa Arab. Metode adalah kata bahasa Indonesia yang memiliki arti cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan atau cara yang jelas, rencana sistem, pemikiran manusia (Anten, 1951).

Definisi metode dalam KBBI (2006) adalah metode berurutan yang digunakan untuk melakukan suatu tugas sedemikian rupa sehingga dapat dilakukan sesuai dengan yang diinginkan. Metode diartikan secara harfiah sebagai cara yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Namun, inti sebenarnya dari metode ini adalah bahwa semua sarana fisik dan non-fisik digunakan untuk tujuan yang diinginkan. Menurut Arif Burhan, metode adalah kegiatan yang menunjukkan proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah dan menemukan jawaban dari masalah tersebut (Burhan, 1992).

Pengertian menurut para ahli dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara atau pendekatan dalam melakukan proses konseling guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa Arab berarti “memanggil”, “mengundang” atau “menyeru” (Munavir, 1994). Dalam terminologi dakwah berarti merangkul dengan hikmah sesuai dengan petunjuk Allah SWT, atau menyeru kan kepada seseorang untuk menuju jalan yang benar guna mengapai kedamaian, kesenangan, kenyamanan, keamanan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dalam Al-Qur'an istilah dakwah dinyatakan dengan *fi'il* dan *mashdar*, kata dakwah digunakan lebih dari seratus kali dalam Al-Qur'an, dakwah yang diartikan sebagai ajakan kepada kebaikan yang disertai dengan resiko dan pilihan masing-masing (Yusuf, 2006).

Dakwah dalam keagamaan mempunyai arti memasukan kegiatan *tabligh* (penyiaran), *tatbig* (pengamalan) dan *tandhim* (pengolahan) (Sulthon, 2003). Dakwah dapat diartikan dalam dua cara: linguistik (*etimologis*) dan *terminologis* (*terminologis*). Secara linguistik, dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti seruan, ajakan, panggilan, permintaan, pembelaan dan permohonan (doa) (Pimay, 2005). Menurut Prof. M. Quraish Shihab, dakwah adalah ajakan atau seruan terhadap suatu kesadaran atau upaya untuk menjadikan keadaan lebih baik dan sempurna baik bagi individu maupun masyarakat (Shihab, 1999).

Ada banyak pandangan tentang pengertian dakwah secara terminologi antara lain dakwah artinya mengajak manusia untuk mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya dengan hikmah atau kebijaksanaan (Ya'qub, 1973). Menurut Anshari, dakwah adalah segala kegiatan umat Islam yang berusaha menjadikan keadaan sesuai dengan ketetapan Allah dan disertai dengan kesadaran dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain dan Allah SWT (Anshari, 1993).

Dalam pengertian *integralistik*, merupakan proses yang berkaitan dengan perubahan *da'i* dan *Mad'u* menuju kehidupan yang Islami dan kerelaan mereka untuk menempuh jalan Allah (Hafidhuddin, 2000). Dakwah juga memiliki sebuah fungsi sebagai pembentuk tatanan masyarakat secara Islami sehingga dapat terciptanya masyarakat yang rukun dan damai. Dalam hal ini, dakwah digunakan sebagai alat yang dapat menyelamatkan manusia dan beserta masyarakat dari hal-hal yang dapat membawa kehancuran (Aziz, 2006).

Abu Zahra mengatakan bahwa dakwah Islam dimulai dengan *Amar Ma'ruf* dan *Nahi Mungkar*, oleh karena itu tidak ada penafsiran yang tidak masuk akal tentang makna *Amar Ma'ruf* selain menegakkan secara

sempurna Keesaan Allah SWT, yaitu beriman kepada Dzat-Nya dan sifatNya(Zehra, 1994).

Meskipun ada banyak definisi dakwah yang berbeda, masing-masing makna ini memiliki tiga unsur:

- a. Dakwah adalah proses *syiar* dari satu orang ke orang lain.
- b. Penyampaian Dakwah dalam ajaran Islam dapat berbentuk *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*.
- c. Usaha dakwah dilakukan secara sadar untuk menjadikan manusia taat dan mengamalkan ajaran Islam.

Walaupun berbagai penafsiran para ahli tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan, namun setelah dicermati dan dapat disimpulkan, dakwah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan ikhlas untuk membawa umat manusia ke jalan yang benar. Menurut pernyataan ini, dakwah berarti menyebarkan rahmat Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dengan istilah *Rahmatil Lil' Alamin* dalam ajaran Islam. Dari penjelasan di atas, jelaslah bahwa dakwah adalah proses mengubah kehidupan manusia atau masyarakat untuk berjalan di jalan Allah agar terhindar dari kesalahan dan bahagia dunia akhirat.

2. Unsur-Unsur Dakwah

Melakukan kegiatan dakwah merupakan suatu kegiatan yang memiliki beberapa unsur yang tidak dapat dipisahkan atau diabaikan, untus-unsur dakwah tersebut diantaranya:

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i dapat berupa individu, kelompok atau lembaga yang terpanggil untuk melakukan kegiatan dakwah. Di dalam Al-Quran, Allah-lah yang memanggil pendakwah dengan ayat-ayat-Nya, dan mereka memiliki tugas untuk menyampaikan pesan adalah umat Islam sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya masing-masing (Aripudin, 2011). Kata *Da'i* berasal dari bahasa Arab dan artinya mengajak (Alhidayetullah, 2017). *Da'i* adalah orang yang

menyampaikan ajakan baik secara lisan maupun dengan tindakan perseorangan, kelompok, organisasi atau lembaga (Illahi, 2006).

Dalam buku Ilmu Dakwah karya Moh. Ali Aziz mengemukakan pendapat para ahli di bidang Da'i mengenai pengertian Da'i, yaitu:

- 1) Nasaraddin Lathief mendefinisikan Da'i sebagai muslim dan muslimah yang melakukan aktivitasnya sebagai kegiatan amaliyahnya sebagai tugas pokok utamanya. Ahli dakwah adalah *Mubaligh Mustamain* yang mengajak dan memberikan ajaran dan ceramah tentang Islam.
- 2) M. Natsir menyatakan bahwa *da'i* adalah orang yang mengajak atau menegur untuk memilih, yaitu memilih jalan yang membawa kemaslahatan untuknya (Aziz, 2009).
- 3) Wahyu Ilahi, *Da'i* adalah orang yang melakukan dakwah baik secara lisan maupun tulisan, maupun perorangan, kelompok, lembaga atau organisasi (Illah, 2006).

Da'i diharapkan menjadi saksi kebenaran, menjadi suri tauladan bagi masyarakat, dan memiliki akhlak yang baik yang mencerminkan nilai-nilai Islam (Shihab, 1999). Kedua, *Mad'u* atau pendengar dakwah adalah semua orang, tanpa kecuali, laki-laki dan perempuan, beragama atau tidak beragama, pemimpin dan rakyat biasa (Sanwar, 2009). Tujuan dakwah adalah mengajak masyarakat untuk mengikuti ajaran Islam dan meningkatkan kualitas keimanan, keislaman dan ihsan bagi masyarakat yang sudah beragama Islam.

b. *Mad'u* (Obyek Dakwah)

Mad'u itu terdiri dari berbagai macam golongan, jadi mengelompokkan *mad'u* sama dengan mengelompokkan seseorang. *Mad'u* dapat diklasifikasikan berdasarkan agama, status kedudukan sosial, pekerjaan, ekonomi (Hasan, 2013). Menurut sumber lain, yaitu dalam kitab Ilmu Dakwah karya Moh Ali Aziz, *mad'u* terbagi menjadi tiga macam golongan:

- 1) Sekelompok intelektual cerdas yang mencintai kebenaran, yaitu berpikir kritis, yang cepat menangkap permasalahan.
- 2) Orang Awam, yaitu kelompok yang didalamnya belum memiliki pemikiran yang kritis dan mendalam dalam memahami sebuah konsep yang lebih tinggi dalam hal materi.
- 3) Kelompok selain kelompok di atas, suka membicarakan sesuatu tetapi berada dalam batas-batas tertentu dan tidak bisa mendalaminya dengan benar (Aziz, 2009).

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah adalah suatu pesan atau materi yang akan disampaikan oleh *da'i* ke *mad'u*. Dalam hal ini, sudah jelas bahwa ajaran Agama Islam menjadi inti atau pokok materi dakwah. Karena dakwah merupakan kelanjutan dari tugas Nabi, maka materi yang ingin disampaikan dalam dakwah meliputi seluruh ajaran Nabi Muhammad untuk seluruh umat manusia (Sanwar, 2009).

Moh. Ali Aziz juga menjelaskan dalam bukunya Ilmu Dakwah bahwa *Maddah* berkaitan dengan pokok pesan atau materi yang akan disampaikan kepada *mad'u* oleh *da'i*. Dalam hal ini jelas bahwa *maddah* merupakan ajaran Islam yang hakiki (Aziz, 2009). Secara umum, materi dakwah dapat dikelompokkan menjadi empat tema utama: masalah akidah, masalah syariah, masalah muamalah, dan masalah akhlak (Illahi, 2006).

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah merupakan sarana penyampaian pesan dalam dakwah (Aripudin, 2011). Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya Prinsip-Prinsip Strategi Dakwah Islam, sarana dakwah dinyatakan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan. Dakwah berarti dapat berupa harta (materi), orang, tempat, keadaan tertentu dan sejenisnya (Şükür,

1983). Pada hakekatnya, dakwah dapat memanfaatkan berbagai jenis pengaman yang dapat melibatkan indera manusia dan menarik perhatian agar pesan dakwah dapat tersampaikan.

Semakin cepat dan efektif *wasilah* maka semakin efektif pula upaya menjadikan ajaran Islam sebagai materi yang dapat dipahami masyarakat (Hasan, 2013). Dakwah dapat menggunakan berbagai cara seperti lisan, tulisan, gambar, audiovisual, dan moral untuk menyampaikan ajaran Islam kepada manusia (Ilahi, 2006).

e. *Thariqah* (metode) dakwah.

Thariqah adalah metode atau metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan dakwah (Hasan, 2013). Metode dakwah memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan dakwah. Metode yang salah bisa ditolak meskipun materi yang disajikan bagus. Seorang *da'i* harus berhati-hati dan bijak dalam memilih metode karena hal ini sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan *da'i* dalam berdakwah (Aripudin, 2011)..

f. *Atsar* atau Efek Dakwah.

Atsar sering disebut sebagai umpan balik dalam kajian komunikasi, ini adalah umpan balik dari tanggapan terhadap dakwah. Dalam bahasa sederhana, *atsar* adalah tanggapan atas ajakan yang muncul dari proses dakwah (Ilahi, 2006). Dalam kegiatan interaksi dakwah antara *da'i* dan *mad'u* dapat menimbulkan *atsar*, karena merupakan hasil dari proses pengiriman dan penerimaan pesan dakwah. dengan demikian *atsar* ini dapat berintensitas positif atau negatif, tetapi pengaruh positif atau negatif dakwah jelas berkaitan dengan unsur-unsur dakwah lainnya dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Bachtiar, 1997)..

3. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah dalam Islam adalah menyeru atau mengajak manusia ke jalan Allah, yang berarti membimbing umat manusia menuju ke jalan Allah yang sesuai dengan nilai dan ajaran-Nya. Aziz (2004) berpendapat bahwa tujuan dakwah adalah:

- a. Mempertahankan ajaran agama Islam bagi setiap manusia, baik perorangan maupun masyarakat, agar manusia dapat hidup sesuai dengan arahan dan ajaran agama Islam.
- b. Mengajak kepada seluruh umat manusia ke dalam agama Islam sehingga dapat membentuk insan yang menjalankan perintahnya dan memiliki aqidah, akhlak yang Islami.
- c. Kami mengajak semua umat Islam ke jalan yang lurus dengan beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya, agar manusia mendapatkan ampunan atas dosa dan keselamatannya di dunia dan akhirat.

Secara umum kegiatan tujuan dakwah untuk mengajak umat manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT, agar umat manusia dapat hidup lebih bahagia di dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan khusus dakwah adalah mengajak umat manusia untuk memeluk Islam dan meningkatkan kualitas ketaqwaannya kepada Allah SWT, membimbing umat manusia dan menanamkan syariat Islam. Ardani (2006) mendefinisikan tujuan dakwah terdiri dari tujuan umum dan khusus. Tujuan umum dakwah adalah untuk mengajak umat manusia (orang beriman, kafir atau musyrik) ke jalan yang benar dan untuk menyenangkan Allah. Tujuan khusus, adalah rencana kegiatan dakwah untuk mengetahui arah tujuan atau kegiatan apa yang akan dilakukan, untuk siapa, dengan cara apa dan secara rinci agar memudahkan prosesi dakwahnya.

Tujuan dakwah yang lainnya adalah untuk mengajak umat manusia dalam kebaikan dan menjauhkan dari kejahatan, sedangkan tujuan dakwah secara khusus yang lainnya adalah untuk memberikan informasi praktis tentang hukum agama Islam, yang merupakan dasar ajaran agama Islam

yang benar. Oleh karena itu, keimanan menjamin terwujudnya masyarakat yang religius sesuai dengan ajaran agama Islam (Pimay, 2006).

4. Bentuk Bentuk Dakwah

Bentuk-bentuk dakwah dalam agama Islam dikategorikan ada 3 macam, yaitu:

a. Dakwah *bi al lisan*

Dakwah *bi al lisan* yaitu memanggil, menyeru kejalan Allah SWT agar mendapat kebahagiaan dunia akhirat, tentunya dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan *Mad'u* dalam berdakwah (Mansur, 2000). Dakwah *bi al lisan* merupakan kegiatan dakwah bersifat verbal dalam berkomunikasi menyampaikan pokok pesan dakwah kepada satu atau lebih *Mad'u* untuk menerima dakwah dengan menggunakan kata-kata atau lisan bukan dengan tulisan.

b. Dakwah *bi al Haal*

Merupakan suatu cara dengan menggunakan kerja nyata, dakwah *bi al haal* dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW ketika pertama kali tiba di kota Madinah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad adalah membangun masjid Quba, kemudian menyatukan kaum Anshar dan muhajirin. Kedua hal ini merupakan dakwah yang nyata dilakukan oleh Nabi Muhammad yang bisa dikatakan sebagai dakwah *bi al haal* (Amin, 2008).

Dakwah *bi al haal* merupakan perilaku atau perbuatan seseorang terhadap kondisi yang kurang baik untuk menjadi lebih baik lagi. Contoh: memberikan bantuan kepada orang fakir-miskin, memberikan bantuan atau santunan terhadap anak yatim piatu yang membutuhkan pendidikan.

c. Dakwah *bil Qalam*

Merupakan bentuk dakwah yang menggunakan keterampilan berupa artikel atau naskah yang kemudian dimuat di dalam majalah, koran, buku dan lain sebagainya. Dakwah seperti ini dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lama serta mejangkau lebih luas,

disamping itu masyarakat dapat mempelajarinya sendiri (Sasono, 1998). Bentuk tulisan dakwah bi al qalam anatar lain artikel keIslaman, tanya jawab mengenai hukum Islam, pendidikan agama Islam, cerita religius, cerpen religius, dan lain-lain (Amin, 2008).

C. Metode Dakwah

1. Pengertian Metode Dakwah

Metode dakwah adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk mengapai suatu tujuan. Metode adalah cara untuk mencapai tujuan dan sasaran melalui proses berpikir yang teratur. (Hasvir, 2008). Metode dakwah merupakan salah satu aspek yang sangat penting dimuat dalam unsur dakwah untuk menyampaikan kegiatan dakwah dengan cara yang mudah dipahami materinya oleh *mad'u*.

Menurut Tasmara, metode dakwah adalah cara yang digunakan para *da'i* (komunikator) untuk mencapai tujuan yang dilandasi kebijaksanaan dan kasih sayang terhadap *mad'u* (Tasmara, 1997). Dalam buku Ilmu Dakwah karangan Syamsul Munir, metode dakwah adalah cara penyampaian dakwah yang ditransmisikan dari *da'i ke mad'u*, baik secara perorangan maupun kelompok, sehingga pesan dakwah tersebut mudah diterima (Munir, 2009).

Beberapa pengertian para ahli mengenai metode dakwah, dapat disimpulkan bahwa metode dakwah adalah metode *da'i* dalam menyampaikan dakwah kepada *mad'u*. Sehingga dengan metode dakwah yang benar, pesan dakwah dapat dengan mudah disampaikan kepada *mad'u* dan dapat diterima oleh *mad'u*.

2. Macam-Macam Dakwah

Menurut Samsul Munir Amin, secara umum dakwah Islam ada tiga macam, sebagai berikut:

a. Dakwah *bil lisan*

Dakwah *bil lisan*, merupakan dakwah yang dilakukan secara lisan atau perkataan, yang berupa sebuah kegiatan melalui ceramah, khotbah, diskusi, nasehat dan sejenisnya. Metode penyampaian atau

ceramah ini dilakukan oleh semua para *da'i* dalam ceramah-ceramah di majelis-majelis, di khutbah jumat atau di khutbah hari raya atau pengajian (Amin, 2009).

Dalam dunia dakwah, dakwah *bil lisan* selalu disamakan dengan ceramah. Meskipun tidak selamanya dakwah *bil lisan* menyampaikan ceramah. Ceramah atau pidato ini digunakan oleh semua *Rasul Allah* untuk menyampaikan ajaran agama Allah, dan sampai hari ini metode ini masih digunakan oleh para pendakwah meskipun sudah tersedia sarana komunikasi yang canggih. Karena umumnya kegiatan dakwah biasanya ditujukan untuk satu komunitas atau lebih dari satu orang (Aziz, 2009).

b. Dakwah *bil hal*

Dakwah *bil hal* berdakwah melalui perbuatan yang sangat nyata dengan keteladanan. Misalnya, melalui tindakan amal dan karya nyata, maka hasil karya nyata tersebut dapat langsung dirasakan oleh masyarakat sebagai objek dakwahnya (Amin, 2009).

Dakwah *bil hal* juga merupakan dakwah yang menggunakan perbuatan atau contoh sebagai pesan dakwahnya. Dakwah *bil hal* biasa disebut juga dakwah amaliah. Yaitu, melalui penggunaan pesan-pesan yang bentuk tindakan, dakwah dilakukan sebagai upaya untuk secara langsung (fisik) menghilangkan keburukan atau secara langsung memperkenalkan *ma'ruf* (kebaikan) dengan tindakan seperti membantu membangun masjid atau musholla, sekolah, atau yang lainnya. Segala tindakan yang mudah untuk dilakukan dan ditiru oleh banyak orang yang bertujuan untuk menggapai kebaikan dan ridha-Nya dalam segala aspek (Suhandang, 2013).

c. Dakwah *bil qalam*

Dakwah *bil qalam*, yaitu dakwah yang dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan kemampuan seperti menulis yang bisa dilakukan melalui majalah, surat kabar, buku dan internet. Jangkauan yang dapat dijangkau dengan dakwah *bil qalam* lebih besar dibandingkan dengan media lisan. Bentuk-bentuk tulisan dakwah antara lain adalah: artikel islami, tanya jawab tentang hukum dalam Agama Islam, rubrik dakwah, rubrik pendidikan agama, kolom islami, cerita religi, puisi religi, penerbitan khutbah, risalah islami, dan buku yang lainnya (Amin, 2009).

Dakwah *bil qalam* merupakan upaya mengajak manusia ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah melalui seni menulis. Menurut Suf Kasman yang dikutip dari Tasfir Departemen Kementerian Agama RI, pengertian dakwah *bil qalam* adalah menyeru manusia ke jalan yang benar menurut kehendak Allah melalui media seni tulisan (Amin, 2009).

3. Macam-Macam Metode Dakwah.

Pada dasarnya metode dakwah didasarkan pada dua kegiatan yaitu kegiatan bahasa lisan atau tulisan dan kegiatan fisik. Dalam proses penyampaiannya berupa kegiatan lisan yaitu cara berekspresi, diskusi, dialog, nasihat, motivasi, petuah, peringatan dan lain-lain. Kegiatan menulis yaitu proses pendistribusian dalam bentuk media cetak seperti buku, majalah, surat kabar, brosur dan lain-lain. Kegiatan fisik tersebut terdiri dari pemberian ajakan dalam bentuk amal shaleh, misalnya bantuan dalam bentuk materi, lingkungan, pengaturan organisasi atau lembaga Islam lainnya.

Allah SWT memberikan perintah dakwah di dalam Al Qur'an surat An-Nahl ayat 125, di ayat tersebut memberikan cara mengajak orang yang belum kembali ke jalan yang Allah SWT. Metode dakwah menurut ayat tersebut menjelaskan bagaimana tentang pembagian metode dakwah yang terdapat pada Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 adalah secara berikut:

a. Metode *Al Hikmah*

Kata *al hikmah* memiliki banyak arti. Dalam kamus-kamus dan berbagai kitab tafsir, kata *al hikmah* diartikan sebagai *al'adl* (keadilan), *al'hilm* (kesabaran dan ketekunan), *prophecy* (nubuatan), *al'ilm* (ilmu pengetahuan), Al-Qur'an, falsalah, kebijakan, pemikiran yang baik, *al haq* (kebenaran), meletakkan sesuatu pada tempatnya, mengetahui kebenaran tentang sesuatu dan mengetahui informasi terpenting dengan informasi terpenting (Muhiddi, 2002).

Kata *hikmah* tidak hanya ucapan saja, tetapi juga tindakan, kepercayaan, dan meletakkan sesuatu pada tempatnya. Dakwah *bil hikmah* dapat diartikan sebagai kemampuan *da'i* dalam melakukan kegiatan dakwah yang dipersiapkan dengan berbagai strategi dan pendekatan yang efektif dan efisien karena pengetahuan dan pengalamannya yang luas dalam dakwah. Mengetahui kebenaran tentang waktu, tempat dan kondisi manusia agar dapat memilih cara penyampaian materi dakwah yang tepat dan menempatkan sesuatu pada tempatnya.

b. Metode *Mau'idzah khasanah*

Secara bahasa, *mau'idzah Khasanah* terdiri dari dua suku kata yaitu *Mau'idzah* dan *Khasanah*. *Mau'idzah* yang berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu wa'dzan idzatan*, yang mempunyai arti mengajar, memberi nasihat (Ali dan Muhdzar, 1996). Sedangkan *khasanah* merupakan mufrad dari *hasanatan* yang berarti kebaikan. Metode *mau'idzah khasanah* dapat dipahami oleh banyak ahli dari kajian dakwah dari satu sudut pandang, yaitu kemampuan *da'i* dalam memisahkan dan menyeleksi materi dakwahnya. Pengertian metode dakwah *mau'idzah khasanah* memiliki arti yang luas yaitu kemampuan *da'i* dalam memilih bahan dakwah untuk disampaikan kepada *mad'u* (Pimay, 2006).

c. Metode *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*

Secara linguistik, *mujadalah* berasal dari kata *jaadala mujaadalatan jidaalan*, yang berarti membantah, berdebat, tukar pendapat, yang dilakukan secara sinergis oleh kedua belah pihak tanpa menimbulkan permusuhan, sehingga lawan bicara dapat menerima pandangan *da'i* dan dapat dibantah dengan argumen dan data yang valid. Secara umum, metode ini mengacu pada cara dakwah tanpa kekerasan melalui dialog dan diskusi yang santun (Muhyiddin, 2002).

Hakikat metode *mujadalah* adalah pertukaran gagasan yang sinergis antara kedua belah pihak, yang tidak akan menimbulkan permusuhan, sehingga lawan bicara dapat menerima pandangan yang dikemukakan dan mengemukakan argumentasi yang sah dan kuat. Mereka dapat menghormati dan menghargai pandangan satu sama lain, yaitu berpegang pada kebenaran, menerima kenyataan lawan, dan menerima kebenaran tersebut (Saputra, 2011).

BAB III

GAMBARAN UMUM METODE DAKWAH HABIB HUSEIN JA'FAR AL HADAR

A. Biografi Habib Husein Ja'far Al Hadar

Habib Husein Jaf'ar yang bernama lengkap Husein Ja'far Hadar lahir pada tanggal 21 Juni 1988 di Bondowoso, Jawa Timur. Melihat dari nama yang disandangnya yaitu Habib, perlu diketahui bahwa kata Habib berasal dari kata habaib yang berarti “keturunan Nabi Muhammad SAW”. Habib adalah julukan dari keturunan Nabi Muhammad SAW dan Husein Jafar adalah Habib yang memiliki silsilah keturunan melalui jalur Husein bin Ali.

Riwayat Pendidikan Habib Husein Jaf'ar pernah menimba ilmu di Pesantren Bangil Jawa Timur. Setelah menamatkan pendidikan di Pesantren Bangil di Pasuruan, Jawa Timur, ia memutuskan pindah ke kota Jakarta. Kemudian ia melanjutkan pendidikan atau sekolah formalnya dengan memilih program studi “Akidah dan Filsafat Islam” di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Setelah menyelesaikan pendidikan sarjananya, beliau melanjutkan studi pascasarjana di jenjang Magister dengan mengambil program studi tafsir hadits (Wardah, 2021).

Habib Husein Jaf'ar lahir dari keluarga religius terkemuka dengan ayah dan ibu yang memiliki katurunan Arab, seorang Habib dan seorang Syarifah. Nama ayah Habib Hussein adalah Jafar dan nama belakangnya adalah Al-Hadar dan juga kakek nenek Habib Hussein adalah keturunan Arab. Keluarga Habib Husein Jaf'ar memiliki tradisi pengumpulan buku yang unik. Habib Husein Jaf'ar sebenarnya kurang tertarik dengan hal ini, namun mungkin kegemaran Habib mengoleksi buku, baik agama maupun umum, sudah tertanam dalam keluarganya. Untuk buku-buku agama, Habib lebih suka mengoleksi buku-buku yang disukainya, sedangkan

untuk buku-buku sejarah, Habib lebih suka mengoleksi buku-buku yang tidak dimengerti dalam bahasanya sendiri, seperti bahasa Belanda.

Habib Husein Jaf'ar dibesarkan oleh ayahnya untuk menjadi seorang ulama dari usia muda dan bahkan ketika Habib Husein Jaf'ar baru masuk kelas 1 SD, yang mengisi cita-cita raport Habib Husein Jaf'ar adalah ayah beliau dengan menulis "cita-cita Husein adalah menjadi ulama." Ayah Habib Husein selalu mengatakan, "Hidup itu untuk ibadah. Maka wakafkan apa yang bisa kita wakakan untuk ibadah" Orang tua Habib Hussein mewakafkan segalanya mulai dari harta benda hingga hidupnya untuk ibadah, bahkan bisa dibilang keluarganya. Hal ini ditunjukkan dengan mengabdikan pada yayasan yang didirikannya (Pendidikan Islam). Dia melayani Yayasan tanpa dibayar sepeser pun. Justru uang beliaulah yang keluar untuk perkembangan yayasan tersebut (Umma, 2020).

Ayah Habib Husein Jaf'ar menjadi panutan sekaligus guru baginya karena ayahnya memiliki pengaruh dalam jalan hidup Habib Husein Jaf'ar. Habib Husein Jaf'ar mengatakan bahwa dia dan keluarganya adalah penggemar berat ayahnya, karena dia selalu memberikan ajaran dan teladan yang luar biasa kepada keluarganya. Habib Husein Jaf'ar mengatakan: " begitu terpukanya saya melihat ayah saya, hingga saya ingin jika suatu hari nanti ayah saya wafat, saya justru ingin menabuh genderang/hadrah bukan menangisnya, karena menurut saya dia telah berhasil/sukses (Tretan, Youtube).

Saat ini, Habib Husein Jaf'ar semakin populer di kalangan milenial (Fiardi, 2021). Gaya dakwahnya yang rasional, unik, asyik dan santai, namun berwibawa, menjadi salah satu faktor yang membuat ajakannya dikenal di semua kalangan (Mursyid Azisi, 2021). Dalam melakukan dakwahnya, Habib Ja'far selalu mengenakan pakaian yang sesuai dengan pendengarnya. Menurutnya, jika berdakwah menggunakan pakaian taqwa

(sorban, gamis, dll), kepada kaum milenial, maka mereka akan sungkan bahkan berjarak untuk bertanya problem hidup atau problem dalam kemaksiatannya, mereka akan malu karena khawatir dijudge, dimarah dan sebagainya. Terlebih lagi, anak muda akan merasa digurui, karena mengingat karakter milenial yang mengutamakan ego.

Habib Husein Jaf'ar adalah seorang dai milenial yang menggunakan media sosial sebagai alat dakwahnya, mulai dari Twitter, Facebook, Instagram, dan Youtube (Fiardi, 2021). Cinta, toleransi dan nasionalisme adalah kunci utama pesan tersebut. Melihat maraknya konten-konten negatif yang beredar di media sosial, Habib Husein Jaf'ar tertarik untuk membuat konten dakwah yang berbeda dari dakwah pada umumnya. Ia mulai berdakwah di kafe-kafe sekaligus berdakwah di media sosial. Anak muda jarang terlihat di masjid, dan Habib Husein Jaf'ar lebih suka berdakwah di kafe-kafe yang ramai dikunjungi oleh anak muda. Dia mengenakan pakaian kasual bahkan saat berdakwah di kafe, sehingga Habib Husein Jaf'ar terlihat sebagai dai yang menyenangkan.

B. Kegiatan Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar

Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada kesadaran individu maupun masyarakat, atau usaha untuk mengubah suatu keadaan menjadi lebih baik dan sempurna (Shihab, 1999). Dalam melakukan dakwah tentunya ada sebuah metode untuk menyempurnakan dan mempercepat proses dakwah.

Tentu sangat penting untuk memperhatikan metode itu sendiri agar proses dakwah yang dilakukan terarah dan dapat menyentuh hati dan pikiran para *mad'u*. Metode *da'i* itu sendiri tentunya memiliki tujuan yang sejalan dengan tujuan dakwah itu sendiri, karena disitulah letak sebuah tujuan tercapainya suatu prestasi yang harus dicapai oleh *da'i*. Metode dakwah yang dipilih oleh seorang *da'i* yang satu dengan yang lainnya tentu memiliki perbedaan, karena masing-masing *da'i* memiliki sifat dan

karakteristiknya masing-masing. Tentunya semakin menarik strategi yang digunakan oleh *Da'i* maka akan semakin lebih mudah untuk mengapai tujuan yang diinginkan.

1. Buku Sebagai Media Dakwah

Habib Husein Jaf'ar menggunakan hobinya sebagai metode dakwahnya dan menggunakan teknologi berupa media sosial sebagai alat untuk menyebarkan dakwahnya. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, Habib Hussein adalah seorang kolektor buku yang rajin dan sejak kecil Habib memang gemar menulis. Oleh karena itu, tidak heran jika Habib Husein Jaf'ar adalah penulis buku-buku Islam terbitan Gramedia dan Mizan, serta menulis di media massa Islam (Kompas, Majalah Tempo).

Kegiatan menulis yang dipraktikkan Habib Husein Jaf'ar berfungsi sebagai kegiatan untuk mengisi waktu luangnya ketika sedang mengejar gelar Masternya. Seiring dengan kesuksesannya di dunia perintisan, Habib telah merebut hati masyarakat dengan menerbitkan buku-buku yang antara lain:

a. Tuhan Ada Di Hatimu

Tuhan ada di hatimu adalah buku yang membahas masalah-masalah yang muncul di masyarakat. Seperti tidak melibatkan Tidak dalam setiap tindakan, fenomena “hijrah” yang hanya sebatas pada eksistensi belaka, dan pada saat yang sama mengetahui bagaimana menjadi seorang muslim yang bijaksana, dan memiliki pengetahuan tentang akhlak yang sepenuhnya diatur dalam Islam sambil berfokus pada mengatasi perbedaan tanpa kegaduhan dan membuat setiap individu lebih produktif dan berkembang sesuai dengan ajaran Islam.

Di antara pesan ajakan yang ada di dalam buku, Tuhan ada di Hatimu, ada Iman kepada Allah, Iman kepada Nabi, Iman kepada Kitab, Ibadah, muamalah, Akhlak kepada Sesama, dan Etika kepada Lingkungan. Dan pesan dakwah akhlak kepada sesama manusia adalah pesan terpenting yang dibahas dalam buku ini.

Buku yang terdiri dari empat tema utama: Hijrah, Islam yang bijaksana, Akhlak Islami, candaan, nada dan Perbedaan. Habib Hussein menjelaskan dalam bukunya bahwa keberadaan tema-tema tersebut merupakan hasil reaksi terhadap tema-tema yang sedang populer dimana Habib Hussein mencoba mengaitkannya dengan kondisi dan citra Islam yang indah, Islam moderat.

Buku ini membahas berbagai topik mulai dari pokok bahasan hijrah, akhlak dan Islam itu sendiri. Habib Hussein Ja'far menjelaskannya dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Buku ini sangat cocok untuk dibaca oleh semua orang yang membuka mata terhadap Islam yang baik dan toleran, karena dengan bacaan yang mudah dan sederhana dapat menjangkau semua kalangan tersebut, terutama kaum milenial saat ini. Buku ini tidak hanya menggunakan bahasa yang mudah dipahami tetapi juga desain yang mengagumkan, gambar dan warna yang digunakan, serta beberapa halaman berisi kutipan-kutipan dari kata mutiara, tak heran jika buku ini

b. Seni Merayu Tuhan

Buku Seni Merayu Tuhan dapat menjadi sarana bagi pembaca untuk merenungi hati dan pikirannya. Bahwa memang tidak pantas seorang manusia merasa lebih unggul, apalagi merendahkan manusia lain. Buku tentang seni merayu

Tuhan telah menarik perhatian kita pada ketidaktahuan kita sendiri akan keagungan Tuhan

Secara umum, setidaknya ada empat hal penting yang dibahas dalam seni merayu Tuhan, yaitu agama dengan cinta, agama dengan keragaman, agama dengan akhlak, dan juga agama dengan ketulusan.

Buku seni merayu Tuhan ini bisa menjadi pengingat bagi kita yang kadang tanpa sadar mendikte ketika kita meminta sesuatu kepada Tuhan, meskipun alangkah baiknya jika melalui rayuan Anda meminta dengan tulus dan sepenuh hati. Bertanyalah dengan bahasa hati yang indah, karena Allah sangat mencintai keindahan. Pesan-pesan tentang Islam yang coba disampaikan Habib Hussein dalam seni merayu Tuhan ditulis dengan cermat. Pilihan setiap kata dipelajari sedemikian rupa agar pendapat tidak merugikan pihak lain. Bahkan, ilustrasi dalam buku “seni merayu Tuhan” sering diselengi dengan lelucon-lelucon ringan

Untuk mendukung argumennya dalam seni merayu para Tuhan. Habib Hussein juga memasukkan banyak ayat dan hadits. Selain itu, Habib Hussein juga kerap mengutip buku referensi yang tak kalah menarik dan bermanfaat. Seni merayu Tuhan juga tentang mengingatkan kita untuk ikhlas dan tidak sombong. Dan keintiman sejati harus disembunyikan dan tidak diperlihatkan kepada orang lain. Cukup mengetahui keikhlasan antara kamu dengan Allah, walaupun bisa lebih baik kamu lupakan saja.

Habib Husein Ja'far berhasil mengubah bahan-bahan yang biasa dibawanya ketika berdakwah menjadi sebuah buku dengan bahasa yang sangat mudah dibaca. Sementara pembaca

sering terbawa suasana membaca buku-buku agama dan cenderung kaku, tidak demikian halnya dengan buku-buku seni merayu Tuhan.

Buku-buku Islami dalam bahasa sehari-hari yang ditulis oleh Habib Husein Jaf'ar memudahkan banyak pembaca untuk memahami sebuah makna dan tujuan dari pesan-pesan Ajakan yang terkandung di dalamnya. Tentu saja hal ini sangat bagus mengingat tingkat membaca orang Indonesia masih sangat rendah, yang tidak mengenakan ketika bukunya tidak menarik dan bahasa yang ditampilkan terlalu keras dan sulit dimengerti, buku tersebut tentu tidak akan disukai banyak orang dan sepi peminat. Dalam hal ini Habib Husein Jaf'ar memanfaatkan dan menekuni hobinya dengan berdakwah kepada para pembacanya melalui kajian bukunya (Deni, 2022).

2. Media Sosial Sebagai Media Dakwah

Selain menulis, Habib Husein Jaf'ar juga terlibat dalam konten di media sosial seperti YouTube dan Instagram dalam rangka mengisi waktu luang ketika sedang mengejar pendidikan S-2 nya. Konten dengan saluran YouTube miliknya memiliki nama chanel Jeda Nulis. Salah satu konten yang ada di jeda nulis Habib Ja'far dengan judul "Bagaimana Menjadi Moderat?" Ini adalah salah satu konten YouTube pertamanya yang ia luncurkan pada 4 Mei 2018. Kegiatan dakwah di media sosial inilah yang membuatnya dikenal sebagai Habib atau *da'i* yang unik dan menyedot perhatian publik Indonesia, khususnya netizen Indonesia. Setelah itu, ia sering berpartisipasi dan diundang oleh YouTuber lain untuk berkolaborasi dan berdiskusi (Mailinda, 2022).

Seperti bunyi pepatah Sekali Mendayung Dua Tiga Pulau Terlampaui, melihat efektivitas media sosial dalam menjaring seseorang tentunya dimanfaatkan oleh Habib Husein Jaf'ar dengan

sangat baik, hal tersebut terbukti dengan memanfaatkan melalui menulis buku dan media sosial sebagai media dakwah. Hal inilah yang menyebabkan cepatnya dakwah beliau tersebar di berbagai kalangan. Selain media sosial pribadinya, beliau juga sering dipanggil sebagai narasumber dalam program yang dimiliki oleh orang lain.

Misalnya, ia sering menjadi pembicara tentang Islam di televisi nasional (Metro TV, CNN Indonesia). Ia kemudian menjadi direktur Akademi Islam Kebudayaan Jakarta dan aktivis Gerakan Cinta Islam (Rahmat, 2021). Memanfaatkan media yang ada, nama Habib Husein semakin populer di dunia maya maupun media TV dalam beberapa tahun terakhir, terbukti dengan semakin seringnya kemunculan Habib Husein di layar YouTube dan TV. Misalnya salah satu *channel youtube Journey Of Life* milik The Leonardo's atau yang lebih kita kenal Onand dan juga *channel youtube Noice by Ozan Ranguti* atau lebih dikenal (anak Jaksel) dan tentunya ada beberapa. Podcast siaran lainnya di mana Habib bekerja dengan pemuda untuk membahas isu-isu terkini atau isu-isu milenial dijelaskan oleh Habib Husein Jafar menurut pandangan Islam. (Alawiyah, 2022)

Kemudian salah satu program youtube yang banyak dilirik oleh kaum muda adalah Kolaborasi antara Habib Husein Jaf'ar dan Trettan Muslim di *channel Youtube* untuk membuat program Dakwah bernama "pemuda tersesat". Sementara program tersebut memproklamkan Islam sebagai agama moderat (Fathurrohman, 2022), program ini memungkinkan "orang-orang tersesat" untuk mengajukan berbagai pertanyaan yang tidak nyaman. Islam adalah agama ajakan, pesan ajakan harus disampaikan dimanapun berada, baik di dunia nyata maupun dunia maya. Berkat channel ini, nama Habib Husein Jaf'ar mulai melejit dan dikenal di media sosial sebagai dai yang nyentrik, seru, dan keren yang dianggap sebagai *da'i* yang

sesuai dengan keadaan para kaum muda yang banyak tersesat (Alawiyah, 2022).

Selain aktif di media sosial, Habib juga sempat memiliki acaranya sendiri bernama Amanah Islam yang dibawakan oleh Habib Husein Jaf'ar dan juga Cing Abdel di NET TV, dan juga banyak acara seperti Klinik Ramadhan 2022 di Tonigt Show NET TV. Ia juga menjadi salah satu pemeran acara dan program Sahur Lebih Segar yang tayang di TRANS7. Dan masih banyak acara lainnya yang telah mengundang Habib Ja'far sebagai bintang tamu di TV.

Kepopulerannya di kalangan anak muda yang memang lebih sering bermain media sosial merupakan alasan yang menyebabkan dengan mudahnya dakwah yang dilakukan oleh Habib Husein Jaf'ar menyebar dengan cepat. Apalagi citra dari seorang Habib Husein Jaf'ar dianggap sebagai salah satu seorang habib yang memiliki penampilan unik, dibandingkan habib lain pada umumnya, dalam melakukan dakwahnya di khalayak umum.

Penampilannya selama berdakwah tampak sangat sehari-hari dan eksentrik. Tidak ada janggut tebal dan panjang yang tumbuh di dagunya tanpa mengenakan gamis atau baju yang biasa dikenakan para Habâib. Habib Husein Jaf'ar bahkan mengatakan kepada para pengikutnya bahwa dia bisa merasa jauh lebih nyaman ketika memakai kaos dan celana jeans dengan menyesuaikan *mad'u* nya, seperti yang sering dia katakan “ini tampilan yang paling resmi atau formal”, yang penting mereka tetap menutup auratnya menurut ketentuan syariat Islam. Maka Habib Husein Jaf'ar selalu menyesuaikan pakaiannya kepada *mad'u* nya. Yang paling penting auratnya tetap tertutup (tidak bertentangan dengan syariat Islam) agar ketika melakukan pekerjaan rutinnnya di tempat-tempat di mana anak muda biasanya nongkrong atau berkumpul, seperti acara stand up

Comedy, konser musik dan seminar mahasiswa, atau menghadiri kelas akan membuatnya merasa jauh lebih nyaman dan rileks (Alawiyah, 2022).

Habib Husein Jaf'ar sendiri memiliki metode dakwah yang sangat menarik, sehingga bisa di request oleh semua kalangan terutama kalangan muda. Caranya menyampaikan pesan kepada semua orang sehingga pesannya mudah diterima oleh *mad'u*, dan kemampuannya dalam memberikan penjelasan dan contoh perumpamaan yang digunakannya dalam dakwahnya, tentu akan membantu *mad'u* memahami bahwa ajakannya itu satu dari kelebihan yang dia miliki.

Selain itu, adaptasi gaya dakwah Habib Husein Jaf'ar dengan *mad'u* saat menjawab pertanyaan tentang Islam yang terbuka dalam setiap proses dakwahnya merupakan salah satu metode dakwah yang sangat efektif dalam setiap proses dakwahnya untuk membujuk mereka yang telah mengajukan pertanyaan untuk dapat menerima jawaban yang telah dijaab olehnya. Menyesuaikan diri dengan *mad'u* sangat penting karena pada prinsipnya *da'i* tidak boleh memaksakan untuk menerima seluruh pesan agama dari *da'i*, karena setiap orang memiliki tingkat kepekaan dan respon yang berbeda ketika menerima pesan dakwah yang disampaikan.

C. Konsep Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar

Konsep dakwah dalam Islam tidak serta merta memaksa setiap orang untuk sepenuhnya melaksanakan ajaran Islam. Sebaliknya, itu adalah ajakan atau himbauan yang damai namun tegas. Disertai dengan diskusi yang sangat interaktif dan tanya jawab dan akan di Jawab dengan hati-hati dan tetap berpegang pada Al-Qur'an dan Hadits

Menurut Habib Ja'far sebagai *da'i*, melihat agama Islam saat ini lebih dikenal dengan aspek fiqih atau aspek hukum, bahkan pada beberapa *da'i* menyampaikan dakwah dengan keras dan tegas. Hingga timbul keprihatinan dari Habib Ja'far dan ingin menyampaikan dakwah Islam lebih santun dan tidak menghakimi. Penyampaian Habib Ja'far lebih lembut sehingga mudah diterima oleh banyak orang terutama pada kaum millennial atau anak muda.

Berikut konsep yang dibawakan oleh Habib Ja'far lewat *Channel Youtube Jeda Nulis* :

1. Rasional

Banyak Jamaah atau pengikut konten video dakwah Habib Ja'far yang berasal dari kalangan millennial atau anak muda oleh karena itu, tema yang dibawakan oleh Habib Ja'far adalah tema yang populer atau hangat pada saat itu. Habib Ja'far seringkali berdakwah memperlihatkan aspek-aspek rasional dalam Islam. Karena untuk segmentasi dakwah yang berasal dari kalangan millennial, mereka tidak cukup menerima dalil-dalil tentang pemahaman ajaran agama Islam tetapi juga menerima *Point Of View* dalam Islam. Apa yang menurut mereka masuk akal sehingga mereka mau memahami ajaran agama Islam lebih dalam.

2. Merangkul

Pada buku 'Tuhan Ada di Hatimu' karya Habib Ja'far mengutip sebuah hadist Nabi Muhammad dalam menjawab pertanyaan "Agama itu apa?", yaitu "Agama merupakan cara mengenal Allah SWT (*Makrifatullah*). Mengenal Allah dengan cara berperilaku dengan akhlak yang baik. Akhlak yang baik adalah menghubungkan tali kasih sayang silaturahmi, dan tali silaturahmi adalah masukan rasa bahagian di hati sesama umat manusia" (Al-Hadar, 2020).

Habib Ja'far berpendapat hal terpenting dalam beragama yang harus ditanamkan dalam hati umat Islam adalah bahwa agama Islam memiliki dua pilar utama, yaitu rahmat (cinta) dan akhlak yang bagus. Seluruh aspek yang terdapat dalam agama Islam baik itu hukum yang ada di dalamnya atau yang lainnya, mempunyai latar belakang cinta, karena di dalam cinta bukan semata-mata tentang halal dan haram saja, melainkan juga, menyerukan akhlak dan *ma'ruf*.

Konsep dakwah dalam merangkul inilah yang kemudian menjadi patokan dalam membuat konten video dakwahnya. Dalam konten dakwahnya pada *Channel Youtube* Jeda Nulis, Habib Ja'far membuat konten untuk para anak muda millennial yang berkolaborasi dengan MLI (Majelis Lucu Indonesia) dengan judul konten "Pemuda Tersesat" di dalam konten tersebut, Habib Ja'far menjawab pertanyaan yang terlihat *nyeleneh* namun nyata adanya di kalangan anak muda millennial. Habib Ja'far merangkul anak muda millennial yang masih jauh pemahamannya tentang agama Islam.

D. Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar

Pesan dakwah pada *Channel Youtube* Jeda Nulis yang telah disampaikan oleh Habib Ja'far secara *universal* dakwah Islam merupakan tujuan sebagai penjaga nilai-nilai naturalistik (naturalisme kemanusiaan), humanitas (kemanusiaan), kealaman (*rahmatan lil alamin*) dan transendensi ketuhanan. Habib Ja'far ingin menyebarkan ajaran agama Islam adalah ajaran tentang kedamaian. Sejarah dakwah Nabi Muhammad yang lebih terkenal tentang peperangan seperti perang Uhud, perang Badar dan lainnya. Padahal Nabi Muhammad hanya berperang selama 80 hari, dalam agama Islam etika berperang dilarang menghancurkan rumah ibadah maupun tokoh agama.

Perang bukanlah sarana untuk menyampaikan dakwah sebagaimana yang dinyatakan dalam Al Quran *la iqroma fiddin* (tidak ada paksaan dalam beragama). Islam tidak ingin orang lain masuk Islam karena takut diperangi. Habib Ja'far membahas hal ini di kanal Youtube Jeda Nulis yang berjudul "Islam bukanlah agama perang" (Jada Nulis, 2018). Berikut ini merupakan ajaran Nabi Muhammad yang dijadikan pedoman Habib Ja'far dalam menyampaikan dakwahnya:

1. Islam itu agama cinta

Tugas *da'i* adalah membawa kabar baik bagi umat manusia. Agama Islam muncul bukan karena kesedihan dan ketakutan, tetapi karena kabar baik. Islam memudahkan umatnya, bukan mempersulit. Dalam video berjudul Cara Berdakwah Ala Nabi, Habib Ja'far mengemukakan bahwa pada masa pra-Islam, perempuan hanya dijadikan sebagai objek yang diremehkan. Belakangan, setelah datangnya Islam, perempuan sepatutnya diakui dan disamakan dengan laki-laki.

Menurut Habib Ja'far, ada dua kategori dalam berdakwah. Pertama, mereka yang berdakwah kepada mereka yang sudah beragama Islam. Kedua, orang yang berdakwah kepada orang yang belum masuk Islam. Habib Ja'far memposisikan dirinya sebagai pendakwah bagi kelompok yang terakhir.

Tidak hanya untuk menyebarkan ajaran Islam melalui khotbah dan mimbar, tetapi juga untuk menjangkau mereka yang ingin belajar tentang Islam, memperlakukan mereka secara setara dan tidak berusaha menggurui mereka. Coba pahami situasi orang yang ingin belajar tentang Islam, apapun asalnya. Mengikuti ajaran Nabi Muhammad ketika Sayiddina Abu Bakar menemani Nabi Muhammad dan orang-orang yang hijrah ke Madinah. Para sahabat Nabi seperti Ali bin Abi Thalib diperintahkan untuk mendampingi

orang-orang yang belum hijrah dan belum menerima ajaran Islam di Mekkah.

Dalam video yang diunggah Habib Ja'far ke kanal Youtube Jeda Nulis, Habib Ja'far selalu menggunakan konsep yang santai agar pesan ajakan yang disampaikan Habib Ja'far dapat diterima *mad'u* dengan caranya sendiri. Dakwah yang dilakukan oleh Habib Ja'far mungkin memiliki keistimewaan yang bagi sebagian orang merupakan dakwah dengan cara yang tidak biasa.

2. Toleransi dalam ajaran agama Islam

Video berjudul "Menjadi Minoritas Muslim di Eropa" dengan narasumber Gita Savitri dan Paulus Partohap yang saat itu tinggal di Jerman. Habib Ja'far dan Gita Savitri menceritakan bagaimana mereka ketika tinggal di Jerman, dimana sebagai muslim mereka menjadi minoritas. Kunci utama sosialisasi disana adalah toleransi dan saling menghargai agama masing-masing.

Menjadi seorang Muslim di Indonesia adalah sebuah kemewahan karena banyak cara bagi mayoritas Muslim yang tinggal di Indonesia untuk melaksanakan sholat, hal tersebut tidaklah udah jika kita tinggal di Jerman, fasilitas untuk beribadah bagi muslim tidak memadai dan harus berjuang guna mencari tempat untuk beribadah. Habib Ja'far mengatakan bahwa generasi umat Islam yang baik hendaknya memuja para ulama dan umat Islam yang modern harus dapat hidup berdampingan dalam lingkup sosial. Karena sebelum anda menyebut mereka Muslim, anda terlebih dahulu menyebut mereka manusia.

Pesan ajakan toleransi dalam beragama selalu tampak dalam setiap isi dakwahnya. Sikap toleransi ini juga terlihat ketika Habib Hussein berdiskusi tentang toleransi dengan komedian Coki dan umat Islam selama bulan Ramadhan. Coki, seorang agnostik,

bertanya tentang puasa kepada Habib, puasa tidak hanya dalam Islam, Dia menjelaskan bahwa itu sudah dimulai pada zaman Adam.

Puasa juga terjadi pada agama lain, meskipun prosesnya berbeda, tetapi ini bisa menjadi dasar toleransi antaragama. Oleh karena itu, untuk menghormati umat Islam yang berpuasa, tidak diperbolehkan menutup toko secara paksa pada siang hari selama bulan Ramadhan. Karena umat Islam yang berpuasa juga harus menunjukkan rasa hormat kepada mereka yang tidak berpuasa.

Coki Pardede mendapatkan wawasan baru tentang Islam setelah mendengar penjelasan Habib Hussein. Karena itu, ia merasa nyaman berbicara dengan Habib Hussein. Perbedaan pandangan tentang agama bukan berarti informasi tidak dapat dipertukarkan dan informasi baru tidak dapat dipelajari.

3. Akhlak Islam

Perilaku atau akhlak merupakan cerminan dari setiap manusia. Demikian pula jika umat Islam rajin, serajin apapun ibadahnya, tetap saja jika memiliki konsep akhlak yang buruk seperti tipu muslihat dan khianat, maka semua ibadahnya seakan akan sia-sia. Secara *terminologi*, moralitas adalah perilaku seseorang yang didorong oleh keinginan mendasar untuk melakukan sesuatu.

Menurut Imam Ghazali, akhlak adalah perilaku yang melekat pada diri manusia yang dapat memicu perbuatan baik tanpa terlebih dahulu memikirkan akal. Menurut Habib Husein, akhlak yang paling utama adalah akhlak kepada orang yang tidak berakhlak. Habib Husein Ja'far selalu memberikan keteladanan dengan sikap hormat dan santun dalam setiap konten video dakwahnya, baik dalam bentuk video monolog (Jeda Nulis) maupun saat berkolaborasi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda.

Menurutnya, akhlak Islam harus ada dalam setiap langkah aktivitas kita. Di Indonesia, umat Islam adalah kelompok mayoritas dan wajar bagi mereka untuk melindungi minoritas daripada menuntut keistimewaan dan menindas minoritas. Inilah akhlak Islam yang ingin disampaikan oleh Habib Husein. Seperti dalam setiap pesan ajakan Habib Husein: "Islam adalah agama cinta".

Konsep cinta Islam adalah kampanye yang diyakini Habib Husein sebagai agama untuk umat dan berjalan dalam kerangka agama Islam. Ada hubungan dengan Tuhan dan persaudaraan manusia. Dari pesan ini kita perlu memahami bahwa agama bukan hanya tentang ibadah vertikal (*Mahdhoh*) tetapi juga tentang menghormati orang lain sebagai sesama makhluk dan sebagai ciptaannya.

E. Penyampaian Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam *Channel Youtube Jeda Nulis*

1. Gaya Dalam Berpakaian

Gaya busana Habib Ja'far sama dengan masa mudanya, berupa kemeja atau T-shirt dan celana jeans. Gaya berbusana ini berhasil menarik perhatian pendengar karena penilaian awal mereka berdasarkan penampilan fisik sebelum menerima materi dakwah (Ishaq, 2016). Cara berpakaian Habib Ja'far dengan model seperti anak muda akan menimbulkan rasa keakraban di mata masyarakat dan sebagai Youtuber yang merupakan generasi milenial. Selanjutnya, Habib ja'far adalah keturunan Nabi yang biasanya para habaib akan berpakaian dengan jubah dan serban. Dalam hal ini, Habib Ja'far sebenarnya terlihat berbeda dengan para Habib lainnya. Dalam praktiknya, ketika seorang pembicara Habib muncul di kalangan pemuda sebagai subjek dakwah, jelas dia akan memikat

hadirin dengan penampilannya yang tidak seperti Habib pada umumnya.

2. Memposisikan Diri Sebagai Objek Dakwah

Cara yang paling terlihat ketika Habib Husein Ja'far memposisikan dirinya ketika berdakwah dengan pendekatan stile yaitu gaya busana yang sama dengan anak muda yang mengikuti dakwahnya, berupa kemeja atau T-shirt dan celana jeans. Gaya pakaian ini dapat menarik perhatian siapa saja yang melihatnya, karena penilaian pertama mereka didasarkan pada penampilan fisik mereka sebelum memutuskan untuk mengikuti misi mereka (Ishaq, 2016).

Cara berpakaian Habib Ja'far dengan model-model muda akan menimbulkan rasa keakraban di antara penonton dan penonton yang mendengarnya melalui media sosial yang sebagian besar adalah kaum milenial. Juga, Habib Ja'far adalah keturunan Nabi yang biasa berpakaian seperti Habib dengan jubah dan turban. Habib Ja'far sebenarnya terlihat berbeda dengan para Habib lainnya. Ini akan menarik perhatian publik ketika muncul sebagai objek dakwah di kalangan anak muda.

Habib Ja'far mencoba memahami objek dakwahnya dengan posisi sejajar dengan *mad'unya*. Tretan Muslim memberikan Habib Ja'far kursi raja untuk dia duduki dan kemudian dia mempertanyakan kursi tersebut seperti kursi raja yang berkedudukan tinggi. Habib Ja'far ingin mengikuti jejak Nabi dalam memandang murid-muridnya sebagai sahabat. Dalam praktiknya, Habib Ja'far mampu memposisikan dirinya sebagai sahabat atau sahabat dalam lingkup pemuda dan memahami perilaku dan persoalan kekinian. Generasi muda membutuhkan lebih banyak teman atau teman untuk diajak

bicara ketika menghadapi masalah yang sulit dipahami (Setiawan, 2019).

Langkah pendekatan yang dilakukan Habib Ja'far adalah dengan berkumpul dengan para pemuda untuk berdakwah dan memecahkan masalah mereka. Melakukan dakwah dengan duduk bersama seperti forum diskusi antara *Da'i* dan *Mad'u* tanpa ada halangan apapun. Tretan Muslim dan Coki Pardede akan dapat bertanya dengan bebas, sehingga penonton tidak akan ragu untuk bertanya. Metode dakwah seperti ini bisa menyelesaikan masalah anak muda karena mereka tidak segan untuk berinteraksi, dan dakwahnya bisa menarik dan tidak membosankan. Mereka mulai mempercayai Habib Ja'far sebagai sahabat generasi muda dalam memecahkan masalah agama (Effendy, 2009).

3. Topik yang Aktual dan Menarik

Konten harus dirancang sesuai dengan isu terkini dan aktual (Arifin, 2019). Relevansi dengan topik utama dapat meningkatkan video, karena algoritme unik dari *youtube* memastikan bahwa video ditempatkan di beranda sesuai dengan keinginan dan preferensi pemirsa. Karena penempatan di beranda, ada kemungkinan jumlah pemirsa yang tinggi. Isu viral dakwah Habib Ja'far di episode pembuka saat kursi raja singa viral dengan menampilkan foto Syahrini yang sedang duduk di kursi tersebut. Habib Ja'far mengisyaratkan bahwa singgasana Raja Singa adalah singgasana raja. Habib Ja'far memanfaatkan itu untuk memberikan keteladanan Nabi ketika menaklukkan kota Mekkah yang dianggap sebagai raja oleh Abu Sufyan. Dakwah Habib Ja'far Menyerukan Generasi Muda Karena Coki Bertanya Tentang Tuhan, Pertanyaan Tersesat Coki? Meliputi topik akidah Islam menurut thumbnail bab dan judul. Salah satu bahasanya adalah menantang keraguan Coki tentang Tuhan.

4. Penyampaian Materi Mudah Dipahami

Secara khusus, untuk menjelaskan isi ayat-ayat pada Al-Qur'an, materi untuk generasi muda sebaiknya berupa penjelasan sederhana yang memberikan contoh kejadian. Penyampaian tersebut dapat diterima oleh generasi muda karena kesederhanaan dalam menjelaskan tanpa jauh dari tujuan ayat tersebut, sekalipun materi yang digunakan untuk menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an terkesan berat (Selviana, 2019). Dalam dakwah Habib Ja'far menjelaskan materi bentuk ampunan dari Allah SWT. Habib Cafer mengutip hadits yang diriwayatkan Bukhori sebagai contoh tentang seorang pelacur yang diampuni oleh Allah karena membantu seekor anjing yang kehausan. Habib Ja'far dengan sederhana menjelaskan: "Ada seorang pelacur di akhir hayatnya yang bertaubat dan memberi minum seekor anjing agar dihapuskan segala dosanya." Faktanya, secara matematis, ada lebih banyak dosa."

5. Menggunakan Bahasa yang Sesuai Objek Dakwah

Dengan menggunakan bahasa sesuai dengan kondisi dan kebutuhan, Penda'i mengenali fenomena yang terungkap di antara objek dakwahnya, serta latar belakang sosial dan budayanya. Hal ini untuk menjawab kebutuhan *mad'u* dan membangkitkan semangat keagamaan mereka (Isina, 2013). Penggunaan bahasa dalam dakwah digital Habib Ja'far adalah bahasa pergaulan atau bahasa gaul. Jargon yang sesuai dengan pemahaman pengguna internet, seperti kata "gue", adalah kata berpemilik yang berarti "saya". Kata gimana dan udah adalah kata-kata yang beberapa hurufnya dilewati. Penggunaan bahasa dan kata-kata sesuai dengan budaya populer generasi muda.

6. Bahasa yang Santun

Habib Ja'far sangat menekankan pada bahasa saat berdakwah agar tidak menyinggung *mad'unya*. Generasi muda yang sedang

mencari jati diri akan merasa terancam identitasnya jika diperlakukan secara kasar dan akan menunjukkan pemberontakan sebagai mekanisme pertahanan diri (Muhtarom, 2018).

Kalaupun harus menyindir dengan bahasa dan kata-kata yang tidak menghina seperti “Ada orang baik tapi ada yang tidak beribadah”, teorinya adalah: Kalau dia baik kepada orang lain, kenapa bukan kepada Tuhan. Ini memberikan hak kewajiban kepada orang lain, sehingga tanggung jawab kepada Allah diabaikan. Apakah orang lain lebih penting daripada Tuhan?”. Kalimat sindiran yang tidak kasar tetapi sangat engena bagi para *mad'u* nya.

7. Humor

Humor menjadi sangat penting ketika dakwah mulai terkesan menjemukan dan membosankan (Hilmi, 2019). Ada tiga jenis humor: humor pribadi, humor sosial, dan humor artistik. Humor sosial, seperti lelucon antar teman, dapat ditambahkan ke percakapan publik atau dakwah karena bahasa sosial lebih mudah menjadi bahasa humor (Rahmanaji, 2007). “Bersyukurlah bagi teman-teman yang memiliki teman non-muslim, karena tidak ada kecurigaan mandi subuh ketika berakhir seperti ini.” Garis lucu ini muncul ketika Tretan menuduh saudara perempuannya yang berbulu melakukan sesuatu yang membutuhkan mandi besar dan ternyata saudara laki-lakinya malah menangkapnya.

Tretan kemudian menyarankan agar dia berterima kasih kepada pemuda yang berteman dengan non-Muslim bahwa jika mereka mandi besar di pagi hari, tidak ada yang ditanya telah melakukan sesuatu sampai air mani keluar, tetapi jika mereka adalah saudara muslim maka dia akan dituduh telah melakukan sesuatu karena dia telah mandi saat fajar.

BAB IV

ANALISIS METODE DAKWAH HABIB HUSEIN JA'FAR AL HADAR

A. Analisis Kegiatan Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar

Habib Husein Ja'far Al Hadar atau biasa disebut dengan Habib Ja'far memulai dakwahnya di dunia sastra. Hasil tulisannya kerap menghiasi kolom media nasional Indonesia. Habib Ja'far awalnya memelopori dakwah tersebut dengan fokus pada media cetak seperti buku. Dakwah melalui tulisan pun ia kerap lakoni, dengan beberapa karyanya yang sudah diterbitkan oleh Mizan dan Gramedia, buku yang sudah ia tulis yaitu Tuhan Ada di Hatimu, Apalagi Islam itu Kalau Bukan Cinta, Menyegarkan Islam Kita, dan juga Seni Merayu Tuhan. Serta menulis di beberapa situs online seperti kompas, tempo, jawa pos dan media nasional lainnya. Selain berdakwah di Youtube dan menulis, ia juga pernah menjadi pembicara di seputar keislaman di TV Nasional (Metro Tv, CNN Indonesia, dll) serta menjadi aktivis gerakan “Islam Cinta”, ia merupakan direktur lembaga Study of Philosophy Jakarta serta direktur Cultural Islamic Academy Jakarta. Habib Husein saat ini tinggal di Tangerang Selatan dan mempunyai toko buku dengan nama “Warung Sejarah RI”. Namun, mengingat kemajuan teknologi dan banyaknya media sosial dengan konten yang tidak mendidik dan sangat negatif, Habib Ja'far memutuskan untuk meningkatkan dan membuat konten dakwah di *Youtube*.

Selain aktif sebagai penulis dan kreator konten dakwah, Habib Ja'far juga menjabat sebagai Direktur Akademi Kebudayaan Islam Jakarta dan aktifis di organisasi Geraka Cinta Islam (GCI) yang didirikan pada tahun 2012 yang memiliki 40 anggota. Tokoh-tokoh muslim yang mencanangkan gerakan Cinta Islam sebagai respon terhadap umat Islam bersikap moderat terhadap fenomena intoleransi dan radikalisme atas nama agama. GCI terbuka bagi siapa saja yang percaya bahwa Islam adalah agama kenangan, cinta, kedamaian, dan kasih sayang.

Habib Husein tak hanya membagikan buah pikirannya melalui tulisan. Selain rajin mengisi kajian-kajian untuk anak muda, beberapa tahun ini wajahnya kerap berseliweran di linimasa *Youtube* dan *Instagram*. Habib Husein berdakwah tidak hanya di *Youtube* dan *Instagram* namun melalui aku sosial media lainya seperti *Twitter* pun ia sambangi. Akun *Youtubenya* diberi nama “Jeda Nulis” merupakan kanal *Youtube* nya yang berisi kajian-kajian seputar keislaman dengan durasi yang beragam untuk menanggapi masalah-masalah yang kerap terjadi dimasyarakat. Video pertama di *Youtube* yang ia unggah berjudul “Menjadi Muslim Moderat Bagaimana Sih?”. Semenjak itu Habib Husein rajin mengunggah video di *Youtube* Jeda Nulis.

Adapun aktifitas yang ada di *Youtube* channel Jeda Nulis ialah proses penyampaian dakwah berupa ceramah, dan diskusi bersama narasumber yang sengaja di undang, yang dimana disampaikan langsung oleh Habib Husein Ja'far, selain itu juga tempat berkumpulnya narasumber untuk menjalin tali silaturahmi bersama Habib dan juga jamaah yang mendengarkan dakwah Habib Husein. Akun *Youtube* channel Jeda Nulis ada kurang lebih sebanyak 178 video yang di upload yang berisikan dakwah Habib Husein dengan narasumber dan juga dakwah iasendiri, ada beberapa judul materi yang di sampaikan sangat beragam dan juga diselangi dengan lelucon pada saat penyampaiannya.

Kegiatan dakwah Habib Ja'far tidak hanya akti di *Youtube*, namun juga dalam kegiatan seperti mengisi seminar dan pematari dakwah di berbagai channel, melakukan dialog antar ulama bahkan non muslim. Habib Ja'far juga sering diundang sebagai mitra obrolan podcast di TV, radio, dan media lainnya. Dengan lebih dari lima juta pemirsa di saluran *Youtube* Deddy Corbuzier, Habib Ja'far adalah kolaborasi undangan terkenal dengan Deddy Corbuzier. Dalam video tersebut, Habib Ja'far membahas tentang isu-isu Islam terkini yang dihadapi masyarakat Indonesia, khususnya kaum muda. Oleh karena itu, ajakannya digemari oleh pemuda Indonesia dari segala latar belakang, baik Muslim maupun non-Muslim.

Habib Ja'far mengatakan penonton *Youtube* disebut "pemuda tersesat", pemuda tersesat adalah nama atau julukan bagi pemirsa *Youtube*, reputasi ini merupakan bentuk keakraban Habib Ja'far dengan komunitasnya. Atas ajakannya, Habib Ja'far didukung oleh komunitas pemuda tersesat untuk ebuat donasi pemuda tersesat di KitaKita.com untuk membantu umat Islam yang membutuhkan, membangun pendidikan dan membantu generasi Islam. komunitasnya. Dana yang terkumpul dalam Pada tanggal 24 Februari 2021, dalam waktu 24 jam terkumpul dana sebesar Rp. 30.000.000,00 dan di bulan Juli 2021 sumbangan terkumpul Rp 434.000.000,00 sebagian dari dana yang terkumpul disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Dengan kata lain: pemuda terseat Foundation secara resmi didirikan sebagai yayasan yang didirikan secara hukum dan disahkan dan terdaftar di notaris.

Keefektifan dakwah Habib Ja'far dalam mendakwahkan konsep cinta kerap dipertanyakan oleh berbagai kalangan. Dalam wawancara dengan IDNTimes Indonesia, ia mengatakan bahwa konsep kasus yang dihadirkan sangat diminati berbagai kalangan. "Saya pikir itu efektif karena mereka tidak tahu tentang Islam, mereka tidak mau belajar tentang Islam, tapi mereka tidak tahu harus bertanya kepada siapa." Sedangkan *mad'u* ingin bertobat dan berubah menjadi lebih baik. Untuk itu, konten MLI (Majeis Lucu Indonesia) adalah konten dengan konsep kultus pemuda tersesat. Banyak pertanyaan yang terkesan tidak etis dan melibatkan pornografi, tetapi inilah yang dialami masyarakat, terutama di kalangan anak muda yang akhirnya memilih untuk mendengarkan dan menanggapi ketakutan yang mereka miliki saat itu.

Konten dakwah di *Youtub*nya ia membuat konten untuk para milenial yang berkolaborasi dengan komika MLI (Majelis Lucu Indonesia) dengan judul "Konten Pemuda Tersesat" dalam kontennya ini ia menjawab pertanyaan yang terlihat "nyeleneh" namun nyatanya adanya di kalangan milenial, maka ia pun membuat segmen ini.

Banyaknya penggemar dakwah Habib Husein dengan konten "Pemuda Tersesat" maka ia pun membuat channel *Youtube* khusus untuk

konten pemuda tersesat ini. Selain konten pemuda tersesat, ia pun kerap berdakwah sendirian atau berkolaborasi dengan siapapun di saluran Youtubenanya. Selain itu, Habib Ja'far pun menerima tawaran kolaborasi podcast bersama siapapun, dan bisa dibilang Habib Ja'far ialah orang bergelar Habib pertama yang mendatangi podcast bersama milenial hingga kerap menjadi bintang tamu di saluran Youtube artis Ussy-Andhika, Najwa Shihab, Deddy Corbuzier bahkan dengan pendeta sekalipun. Hal ini menyesuaikan dengan konsep dakwah Habib Ja'far yakni dakwah secara mendalam tetapi tetap asyik. Banyaknya antusia penonton *Youtube* konten pemuda tersesat ini dari pihak MLI (Majelis Lucu Indonesia) akhirnya merilis *Channel Youtube* yang dibuat khusus untuk melanjutkan konten dakwah Habib Ja'far yang bertemakan "*pemuda tersesat season 2*".

Dakwah melalui social media lainnya disamping Youtube ialah Twitter dan Instagram. Social media seperti Twitter dan Instagram dipilih oleh Habib Husein karena para milenial juga sering menggandrungi dakwah melalui social media selain Youtube. Konsep dakwah dengan nada, canda, dan dakwah, music, dan stand-up comedy sangat berpengaruh untuk saat ini.

Bahkan Habib Ja'far pernah menggelar dakwah selama 6 jam dengan konsep nada dan canda. Habib Ja'far bercerita di Podcast JakTv bahwa sebelum ia berdakwah di Youtube ia pernah menyelenggarakan majelis ta'lim yang dihadiri oleh kurang lebih 1.500 orang dan jama'ah pun antusias dengan konsep dakwah yang Habib Ja'far lakukan. Jika biasanya orang-orang malas datang ke sebuah majelis ta'lim meskipun gratis, maka dengan konsep dakwah nada dan canda ini tiket habis terjual. Dengan antusiasme jama'ah inilah Habib Husein mengambil kesimpulan bahwa orang pada saat ini memerlukan dakwah yang tidak membosankan, harus dengan konsep yang berbeda namun tetap pada jalur yang benar.

Selain dakwah online, Habib Husein pun mengadakan dakwah offline, tempat yang biasa ia gunakan untuk berdakwah di cafe, ketika ditanyakan hal

mengenai dakwahnya di cafe pun ia mengatakan bahwa jika semua pendakwah hanya berdakwah di masjid saja, lalu siapa yang akan mendampingi saudara kita yang ingin mengerti Islam ataupun yang belum mendapatkan hidayah jika bukan kita yang memiliki kelebihan dalam bidang agama yang mau mendampingi mereka.

Habib Husein pun menceritakan awal mula ia berdakwah di cafe, diawali dengan keresahannya terhadap anak muda pada saat ini yang jarang ditemukan di masjid, tetapi lebih banyak yang menghabiskan waktunya di cafe untuk bersenda gurau. Saat ini itu ia memutuskan untuk memulai berdakwah di cafetempat anak muda berkumpul. Ketika pertama kali masuk ke sebuah cafe kebetulan diadakan lelang minuman keras diakhir acara, Habib Husein saat itu mentolerir keadaan cafe tersebut sebagai sebuah metode untuk dapat berdakwah disana. Sejak saat itulah Habib Husein mulai di terima dengan anak-anak muda di cafetersebut untuk berdakwah, bukan hanya itu Habib Husein pun dianggap sebagai pendakwah yang asyik. Habib Ja'far memilih untuk memakai pakaian kasual untuk berdakwah di cafe.

Habib Ja'far berdakwah baik secara langsung maupun melalui media sosial atau online. Tempat di mana dia biasanya menyampaikan dakwahnya adalah kedai kopi. Ketika ditanya mengapa dia diundang ke kedai kopi, dia menjawab: “Kalau mereka semua berdakwah di masjid, siapa yang akan menemani saudara-saudara kita yang ingin memahami Islam atau belum mendapat hidayah, siapa selain kita yang mendapat manfaat bidang ilmu agama Islam.” Menurutnya, Islam itu meliputi segala penjuru, harus menyebarkan dakwah Islam di manapun berada. Dengan kemajuan zaman di mana kita hidup, pengajaran dapat dilakukan di mana saja. Jika ada kebutuhan Islam di dunia digital, pasti ada kebutuhan dalam Islam.

Baginya Islam itu meliputi segalanya, dimanapun tempatnya maka Islam harus tetap di dakwahkan, seiring kemajuan zaman saat ini dakwah dapat dilakukan dimanapun, apabila Islam dibutuhkan”hadir” di dunia digital

maupun tempat selain masjid, maka Islam harus datang kesana untuk menjangkau dakwah kepada banyak umat, tidak cukup jika hanya mengandalkan mimbar-mimbar masjid, majelis atau pengajian akan tetapi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang dapat menjangkau semua kalangan merupakan langkah yang tepat. Habib Husein pun kerap diundang di beberapa akun Youtubedakwah termasuk podcast Deddy Corbuzer untuk membahas keunikan caranya berdakwah.

Apabila Islam dibutuhkan "hadir" di dunia digital maupun tempat selain masjid, maka Islam harus datang kesana untuk menjangkau dakwah kepada banyak umat, tidak cukup jika hanya mengandalkan mimbar-mimbar masjid, majelis atau pengajian akan tetapi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang dapat menjangkau semua kalangan merupakan langkah yang tepat. Habib Husein pun kerap diundang di beberapa akun *Youtube* dakwah termasuk podcast Deddy Corbuzer untuk membahas keunikan caranya berdakwah.

B. Analisis Metode Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar

Da'i harus menyesuaikan dengan kemampuan masyarakat saat menyampaikan materi ke *mad'u*. Apalagi di zaman modern saat semua teknologi digunakan, harus menyesuaikan dengan zaman. Pendakwah dapat menggunakan berbagai cara untuk mempublikasikan dakwa mereka. Media sosial merupakan platform yang dapat digunakan untuk menyebarkan dakwah. Seorang *Da'i* harus mampu menjadikan media sosial sebagai tempat dakwah sekaligus pendekatan kekinian terhadap masyarakat yang modern dan interaktif. Berikut beberapa metode dakwah yang dimanfaatkan oleh Habib Ja'far dalam melakukan dakwah:

1. Metode *Bil Lisan*

Dakwah *bil lisan*, yaitu dakwah yang dilakukan secara lisan yang disampaikan melalui ceramah, khutbah, diskusi, nasehat, dan sejenisnya.

Metode pengajaran ini dipraktikkan di masjid-masjid oleh para pendakwah, baik memberikan ceramah pada majelis taklim, khutbah jumat atau khutbah Idul Fitri maupun pengajian (Amin, 2009: 11-12). Metode dakwah *bil lisan* yang digunakan oleh Habib Husein mencontoh dari Al-Quran surat Nahl ayat 125 *da'i* dapat menggunakan tiga cara, antara lain:

a. Metode Dakwah *Bil hikmah*

Da'i dapat menggunakan metode dakwah ini dengan cara melihat situasi kondisi yang akan dapat menerima pesan dakwah, artinya *da'i* mampu menyampaikan pesan dakwah dengan melihat tempat dan kemampuan menerima *mad'u*. Agar masyarakat tidak lari dan menjauh karena ketakutan dalam menyampaikan materi, tetapi tidak terlalu lembut juga dalam menyampaikan, jika terlalu lembut maka masyarakat tidak akan sadar akan pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i* (Muhiddi, 2002: 163).

Metode *bil hikmah* merupakan metode yang sering digunakan oleh Habib Ja'far dalam menyampaikan dakwah, karena dengan metode ini dianggap ampuh dalam membangun karakternya. Seiring berjalannya waktu, dengan karakter yang dibawakan oleh Habib Ja'far yang gaul, santai dan humoris membuat kesan yang menarik. Maka dari itu, membangun karakter dengan metode *bil hikmah* melalui pendekatan berdialog yang dilakukan Habib Ja'far secara pribadi maupun massa menjadi efektif.

Upaya penerapan pada metode dakwah *bil hikmah* ini tumbuh pada jama'ah digital pengikut *Channel Youtube* Jeda Nulis, hal ini terbukti dengan adanya *feedback* positif dari para penikmat konten video Habib Husein Ja'far. Serta terus bertambahnya *subscriber* atau pengikut *Channel Youtube* Jeda Nulis. Dari berbagai kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Habib Husein Ja'far banyak sekali materi seputar keagamaan yang membekas di hati para penonton tentang kepribadian

beliau yang santun dan teguh dalam menyampaikan materi dakwah. Cara penyampaian dakwah Habib Husein Ja'far dianggap mampu merangkul orang-orang dari berbagai macam latar belakang.

b. Metode Dakwah *Mauidzah al Khasanah*

Mauidzah al khasanah artinya pengajaran yang baik terhadap orang lain dengan menggunakan cara yang baik, berupa petunjuk ke arah yang lebih baik dengan tutur bahasa yang baik dan dapat mengubah hati seseorang (Suparta, 2003 : 18). Dalam upaya penerapan metode ini Habib Ja'far melakukan dakwah dengan mengangkat cerita ataupun dongeng pada kategori konten video dakwah Jeda Nulis. Monolog video dakwah yang berisi nasihat baik yang ditujukan kepada seluruh umat muslim.

Selain itu, Habib Ja'far telah menulis artikel yang banyak dan pesan-pesan dakwah dalam bentuk tulisan. Habib Ja'far juga aktif dalam menulis di Gerakan Cinta Islam (GCI) yang mempunyai tujuan meliterasi para anak muda tentang agama Islam cinta kasih sayang dan mengedukasi tentang masalah radikalisme dan intoleransi. Habib Ja'far menunjukkan karakter *da'i* yang berilmu, sering kali ia menyampaikan tentang pesan dakwah yang berisi tentang nasihat, *quote*, tulisan indah, dalil dan himbauan atau ajakan dalam hal kebaikan.

c. Metode Dakwah *Mujadalah*

Metode *Mujadalah* merupakan salah satu metode perdebatan atau bertukar pikiran. Menurut Imam Al Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* agar orang-orang melakukan tukar pikiran dengan menganggap lawan bicara sebagai kawan diskusi mengenai keagamaan, sehingga menghindari perdebatan yang memicu permusuhan (Muhyiddin, 2002: 66). Dalam metode ini Habib Ja'far kerap mengajak berdiskusi, berdialog, dan bertukar pikiran guna merangkul dan menyelesaikan permasalahan keagamaan.

Habib Ja'far sangat gemar dalam menceritakan kisah rasul dan para sahabatnya dalam beberapa dialog bersama para ulama, guru besar Islam, artis. selain itu dalam menyampaikan dakwahnya Habib Ja'far menyisipkan komedi bahkan berkolaborasi dengan *Stand Up Comedy* dan berdialog dakwah bersama narasumber lintas agama yang membuat para pemuda mengikuti konten Habib Ja'far dikarenakan jama'ahnya menilai konsep dakwah yang dibawakan terkesan baru dan berbeda. Habib Ja'far juga menunjukkan karakter *da'i* yang lembut dan penuh toleransi dengan dialog-dialog yang mengayomi.

2. Metode Bil Qalam

Metode *Bil Qalam* merupakan metode yang dapat digunakan oleh seorang *da'i* dalam melakukan dakwah. Metode *bil qalam* adalah kegiatan mengajak yang dilakukan dengan menggunakan keahlian dalam memilah kata atau menulis (Amin, 2009: 12). Habib Husein Ja'far sendiri menggunakan metode ini dengan kekayaan karyanya berupa buku-buku sebagai media dakwahnya.

Habib Husein Jaf'ar ketika berdakwah menggunakan metode dengan memanfaatkan hobinya serta memanfaatkan Teknologi berupa media sosial sebagai tempat berdakwahnya. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, Habib Husein adalah seorang kolektor banyak buku dan juga Habib gemar menulis dari kecil, sehingga tidak heran Habib Husein Jaf'ar merupakan penulis buku bertemakan keIslaman terbitan Gramedia dan Mizan, serta menulis di Media Massa seputaran keIslaman (Kompas, Majalah Tempo).

Kegiatan menulis yang dilakukan oleh Habib Husein Jaf'ar dilakukan dalam rangka mengisi sela-sela waktu kesibukannya dalam menjalankan studi S-2 nya. Seiring kesuksesan beliau dalam dunia dakwah Habib mendapatkan perhatian dalam hati masyarakat itu terjadi setelah beliau menerbitkan buku yang berjudul "Tuhan Ada Di Hatimu",

yang mendapat sambutan positif dari masyarakat, dan yang terbaru diterbitkan “Seni Merayu Tuhan”.

Buku-buku bertemakan keislaman yang ditulis oleh Habib Husein Jaf'ar yang di dalamnya menggunakan Bahasa-bahasa keseharian membuat banyak para pembaca akan dengan mudah mendapatkan maksud dan tujuan pesan dakwah yang terselip di dalamnya. Tentusaja hal tersebut sangat baik mengingat tingkat membaca orang Indonesia masih sangat rendah yang menyebabkan jika buku tersebut tidak menarik dan Bahasa yang ditampilkan terlalu tinggi dan susah untuk dipahami, pasti buku tersebut tidak akan diminati oleh banyak orang. Melalui karya bukunya, Habib Husein Jaf'ar melakukan hobinya sekaligus berdakwah kepada para pembacanya (Deni, 2022).

3. Metode *Bil Hal*

Dakwah *bil hal* adalah berdakwah melalui perbuatan nyata dengan keteladanan. Misalnya, jika menyangkut karya amal dan karya yang nyata, maka hasil karya yang nyata tersebut dapat langsung dirasakan oleh semua masyarakat sebagai objek dakwah (Amin, 2009: 11-12). Dakwah *bil hal* berdakwah menggunakan perilaku, perbuatan atau contoh sebagai pesan. Dakwah *bil hal* biasa disebut juga dakwah *amaliah*. Yaitu, melalui penggunaan pesan-pesan dalam sebuah bentuk tindakan, dakwah dilakukan sebagai upaya secara langsung (fisik) dalam rangka pemberantasan kejahatan atau secara langsung mempromosikan *ma'ruf* (kebaikan) dengan membangun masjid tempat ibadah, sekolahan, atau apa saja yang mudah yang dapat dikerjakan dan bersifat mewujudkan pelaksanaan dalam syariat Allah swt. dari seluruh aspeknya (Suhandang, 2013: 98).

Memberikan sebuah teladan yang baik dalam menyampaikan dakwah, berdialog dengan sopan dan santun serta selalu menekankan dan menjunjung tinggi toleransi ketika melakukan dakwah dengan orang lain

merupakan salah satu bentuk hal yang sangat terlihat di dalam semua kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Habib Husein Jaf'ar. Terlihat banyaknya konten-konten beliau yang ada di banyak chanel *youtube* dimana didalamnya berkolaborasi dengan bintang tamu yang berbeda agama dengannya dan jika dilihat dari banyaknya respon positif terkait penyampain metode dakwah yang Habib Husein Jaf'ar lakukan kepada para *mad'u* nya membuktikan bahwa beliau telah menerapkan metode *bil hal* secara baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa hasil penelitian dan analisis dalam bab yang sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode dakwah yang dilakukan oleh Habib Husein Ja'far Al Hadar adalah

1. Ada beberapa kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Habib Husein Ja'far Al Hadar yaitu dengan menjadi penulis buku untuk menyebarkan dakwahnya, salah satu buku karya Habib Husein Ja'far Al Hadar yang berjudul "Tuhan Ada Di Hatimu", Habib Husein Ja'far Al Hadar juga menjadi konten kreator yang menjadikan Youtube sebagai media dalam menyebarkan dakwah, Habib Ja'far kerap kali mengundang bintang tamu sebagai lawan bicara, kerap kali Habib Ja'far menjadi bintang tamu dalam Channel Youtube lain, seperti MLI (Manjelis Lucu Indonesia), dimana dalam konten MLI dan Habib Ja'far membahas tentang permasalahan yang sedang dirasakan oleh anak muda, kemudian akan di jawab oleh Habib Ja'far.
2. Metode dakwah yang digunakan oleh Habib Husein Ja'far Al Hadar ada 3 yaitu, 1. *Bil Hikmah*, dalam menyapaikan dakwahnya Habib Ja'far tidak hanya sekedar dengan ucapannya saja tetapi Habib Ja'far juga melaksanakannya, 2. *Mauidzah Khasanah*, dalam menyampaikan dakwahnya Habib Ja'far berperilaku baik dalam bentuk lisan, tulisan ataupun dalam perbuatan. 3. *Mujadalah*, dalam menyampaikan dakwahnya Habib Ja'far sering mengadakan sesi tanya jawab dengan penonton ataupun bintang tamu dalam kontennya, habib Ja'far menjawab semua pertanyaan ataupun keresahan yang dirasakan dengan canda dan tawa tanpa mengurangi nilai-nilai dari ajaran agama Islam.

B. Saran

1. Hendaknya Habib Ja'far sebagai Da'I di Youtube membuat kegiatan dakwah yang sifatnya bertatap muka, sehingga para jama'ah dapat berkumpul bertanya mengenai permasalahannya, ketika Habib Ja'far menyampaikan dakwahnya Habib Ja'far perlu mendalami lagi tentang metode dakwah agar tidak hanya anak muda saja yang dapat menerima, orang tua pun dapat menerima materi dakwahnya.
2. *Da'i* harus dapat melihat latar belakang mad'u supaya *da'i* dapat menentukan metode yang akan digunakan oleh *da'i* agar pesan dakwahnya tersampaikan dengan baik. *Da'i* dapat menyampaikan dakwahnya dengan lembut dan keramahan namun tetap dengan ketegasan. Agar masyarakat tidak menganggap Agama Islam adalah agama kekerasan tetapi justru merasa segan guna mempelajari agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Alawiyah, T. (2022). *Analisis Gaya Komunikasi Habib Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Konten Youtube "Pemuda Tersesat"* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Alhidayatillah, Y. Y. (2017). *Dakwah & Perubahan Sosial*. Depok: Rajawali Pers.
- Alo, Liliweri M.S. (2011) *Komunikasi Serba Ada Dan Serba Makna Ed. 1, Cetakan ke-1* (Jakarta: Kencana)
- AndiPate, Anwar Arifin. (2015) *Strategi Dakwah: Perspektif Ilmu Komunikasi* Depok: penerbit khalifah Mediatama
- Arifin, Anwar. (2011) *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Aripudin, A. (2011). *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aziz, M. A. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Bachtiar, W. (1997). *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos
- Danim, Sudarwan. (2000) *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia)
- Fiardi, M. H. (2021). *Peran Dakwahtainment Akun Channel Youtube Jeda Nulis terhadap Pemuda Tersesat oleh Habib Husein Ja'far*. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 3(2), 76–85.
- Firdaus., Fakhry Zamzam. (2018) *Aplikasi Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Hasan, M. (2013). *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila
- Hidayanti, Ema., Anila Umriana & Sulaiman. (2019) *Premarital Guidance During Covid-19 Pandemic*", (*Jurnal Konseling Religi*, vol. 10, no.1)
- Illahi, M. M. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Irwanto (2002) *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Prehallindo)
- Mailinda, R., Arjuna, A., Patricia, P. R., Indrayani, H., & Ghazali, M. (2022). *Moderasi Beragama Kaum Milenial: Studi Pemikiran Habib Husein Ja'far Al-Hadar*. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, 23(2), 142-156.

- Mubarok, Achmad. (1997) *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus)
- Pimay, Awaludin (2005) *Intelektualitas Dakwah*, (Semarang: RaSAIL)
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jensi Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: GRASINDO)
- Rakhmat, Jalaluddin. (2007) *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Sanwar, A. (2009). *Ilmu Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Semarang: Gunungjati.
- Shambodo, Yoedo. (2020) *Faktor yang mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pemandang UGM terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV*, (Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial Vol.1, No. 2)
- Shihab, A. (1999). *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Syukir, A. (1983). *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Thoha, Miftah. (2003), *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Ummah, N. M. (2020). *Konsep dan pengaruh ide islam rahmat li al-'alamin Husein Ja'far al-Hadar terhadap keberagamaan kaum milenial di media sosial Konsep dan pengaruh ide islam rahmat li al-'alamin Husein Ja'far al-Hadar terhadap keberagamaan kaum milenial di media sosial* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Utomo, D. P., & Adiwijaya, R. (2022). *Representasi Moderasi Beragama dalam Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada Konten Podcast Noice "Berbeda Tapi Bersama"*. PUSAKA, 10(1), 212-223.
- Walgito, Bimo. (2010) *Pengantar Umum Psikologi*, (Yogyakarta: Andi Offset)
- Wibowo. (2013) *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers)

INTERNET:

- Fiardi, M. H. (2021). *Peran Dakwahtainment Akun Channel Youtube Jeda Nulis terhadap Pemuda Tersesat oleh Habib Husein Ja'far*. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 3(2), 76–85.

- Mailinda, R., Arjuna, A., Patricia, P. R., Indrayani, H., & Ghazali, M. (2022). *Moderasi Beragama Kaum Milenial: Studi Pemikiran Habib Husein Ja'far Al-Hadar*. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, 23(2), 142-156.
- Mursyid Azisi, A. (2021). *Mengapa Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar Bisa Diterima di Kalangan Milenial Muslim dan Non Muslim?* 29 Oktober 2021. <https://alif.id/read/amaz/mengapa-dakwah-habib-husein-jafar-al-hadar-bisa-diterima-di-kalangan-milenial-muslim-dan-non-muslim-b240581p/> Diakses Pada Tanggal 04 Maret 2023
- Rahmat Prianto Sodikin (2021), "*Profil Habib Husein Jafar, Idol Kaum Milenial, Berikut Tahan Kelahiran Dan Riwayat Pendidikan*", November 2021, <https://portalmajalengka.pikiranrakyat.com>, Diakses Pada Tanggal 23 Mei 2022.
- Treatan Universe, "*Mengenal Sisi Lain Sosok Habib Husein Ja'far*", <https://www.youtube.com/watch?v=CQU68CZiPTw>, Diakses Pada Tanggal 05 Maret 2023

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1



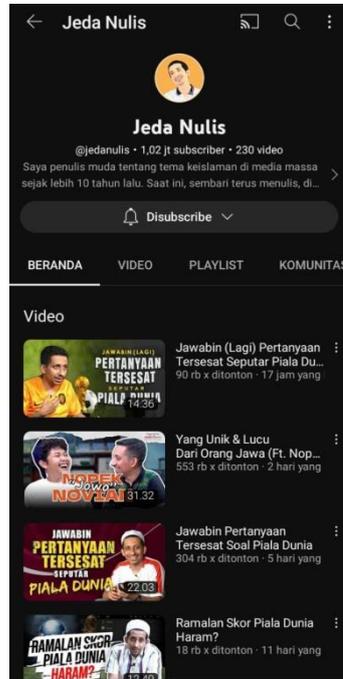
Habib Husein Ja'far Al Hadar

LAMPIRAN 2



Instagram Habib Husein Ja'far Al Hadar

LAMPIRAN 3



Channel Youtube Habib Husein Ja'far Al Hadar

LAMPIRAN 4



Buku “Apalagi Islam Itu Kalau Bukan Cinta” karya Habib Husein Ja’far Al Hadar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Nur Muhammad Rifqie
NIM : 1701036165
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 17 Mei 1999
Alamat : Desa Kubangjati, Rt 003, Rw 004, Kecamatan
Ketanggungan, Kabupaten Brebes
Email : nurmuhammadriqi@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SDN Kubangjati 02 : Lulus Tahun 2011

SMP N 1 : Lulus Tahun 2014
Ketanggungan

SMK Al Hikmah 1 : Lulus Tahun 2017
Sirampog

UIN Walisogo : Lulus Tahun 2023
Semarang

Semarang, 23 Mei 2023

Nur Muhammad Rifqie